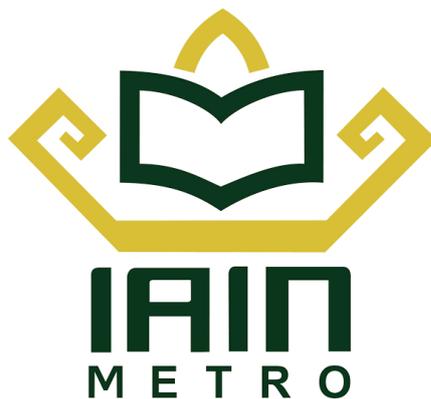


SKRIPSI

**PERAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK
SELAMA SISTEM PEMBELAJARAN DARING DI DESA KALIBENING
KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:
JUNI SITI AISYAH
NPM.1801051034**



**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022**

**PERAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK
SELAMA SISTEM PEMBELAJARAN DARING DI DESA KALIBENING
KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Juni Siti Aisyah
NPM. 1801050134

Pembimbing :

Sudirin, M.Pd

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

PERSETUJUAN

Judul : PERAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK SELAMA SISTEM PEMBELAJARAN DARING DI DESA KALIBENING KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Nama : Juni Siti Aisyah

NPM : 1801051034

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Februari 2022
Dosen Pembimbing



Sudirin, M.Pd
NIP. 19620624 198912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

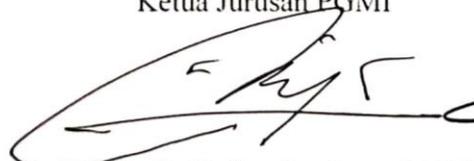
Nama : Juni Siti Aisyah
NPM : 1801051034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PERAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK SELAMA SISTEM PEMBELAJARAN DARING DI DESA KALIBENING KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, Februari 2022
Dosen Pembimbing


Sudirin, M.Pd
NIP. 19620624 198912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1846/111-28-1/D/PP.00-9/05/2022

Skripsi dengan judul: PERAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK SELAMA SISTEM PEMBELAJARAN DARING DI DESA KALIBENING KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR, yang disusun oleh: Juni Siti Aisyah, NPM. 18010501034, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/14 April 2022.

TIM PENGUJI

| | | |
|-----------------|--------------------------------------|---------|
| Ketua/Moderator | : Sudirin, M.Pd | (.....) |
| Penguji I | : Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I. M.Pd. | (.....) |
| Penguji II | : Khodijah, M.Pd.I. | (.....) |
| Sekretaris | : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd | (.....) |



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PERAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK SELAMA SISTEM PEMBELAJARAN DARING DI DESA KALIBENING KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Oleh :

**JUNI SITI AISYAH
NPM. 1801051034**

Selama sistem pembelajaran daring berlangsung kegiatan belajar anak sepenuhnya dilakukan di rumah. Dengan belajar di rumah diharapkan anak mendapatkan motivasi maupun bimbingan oleh orang tua. Karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Berdasarkan observasi orang tua hanya memberikan motivasi hanya berupa kata-kata dan nasehat, tetapi dalam keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian karena sibuk dengan pekerjaan sebagai petani dan pedagang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua terhadap motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring, untuk mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi orang tua terhadap motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring, dan untuk menjelaskan cara penyelesaian permasalahan yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu orang tua anak kelas V Sekolah Dasar dan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu gambar, dokumen, dan buku-buku yang berkaitan dengan peran orang tua dan motivasi belajar anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil data penelitian diperoleh bahwa, peran orang tua terhadap motivasi belajar dikriteriakan baik. Kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu, orang tua sibuk dengan pekerjaannya, anak mengalami penurunan motivasi belajar, dan kurangnya kerjasama antara orang tua dengan guru. Cara mengatasi kendala tersebut yaitu dengan melakukan pembiasaan, melakukan pengawasan, dan pemberian hadiah maupun hukuman.

Kata Kunci : Peran Orang tua, Motivasi Belajar, Anak

ORIINALITAS PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juni Siti Aisyah
NPM : 1801051034
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian penulis kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar putaka.

Kalibening, Januari 2022
Yang Menatakan,



Juni Siti Aisyah
NPM. 1801051034

MOTTO

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang terbesar.”¹

¹ QS. Al-Anfal: 28

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Ayahanda Sunardi dan Ibunda Muji Sulastri yang senantiasa memberikan semangat terbaik dalam hidupku dan tidak pernah lelah untuk memberikan do'a serta dukungan demi keberhasilan peneliti.
2. Adikku tersayang Muhammad Ardiansyah yang senantiasa memberi dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk nenekku Waginem dan kakekku Suyono yang senantiasa memberi semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan, Dhinda Dwi Prastyany, Melica Ditayona, dan Sastri Lisma Dewi, terimakasih banyak sudah memberi bantuan, dukungan serta motivasi kepana peneliti.
5. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2018, khususnya PGMI A.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

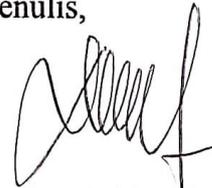
KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGMI dan Bapak Sudirin, M.Pd. selaku pembimbing penulis yang telah memberi bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis, dan penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Sumijo selaku Kepala Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

Penulis mengetahui bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berusaha semaksimal mungkin. Untuk itu saran dan masukan yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan.

Kalibening, Januari 2021
Penulis,



Juni Siti Aisyah
NPM. 1801051034

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ORIINALITAS PENULISAN | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian..... | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Penelitian Relevan | 7 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 10 |
| A. Peran Orangtua..... | 10 |
| 1. Pengertian Peran Orangtua | 10 |
| 2. Tugas Dan Tanggung Jawab Orangtua | 12 |
| 3. Peran Orangtua Terhadap Belajar Anak..... | 14 |
| B. Motivasi Belajar..... | 17 |
| 1. Pengertian Motivasi Belajar | 17 |
| 2. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar | 20 |
| 3. Jenis Motivasi Belajar | 22 |
| 4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar..... | 28 |
| C. Peran Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak | 29 |
| 1. Covid-19..... | 29 |
| 2. Pembelajaran Daring | 31 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Peran Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Sistem Pembelajaran Daring..... | 33 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 36 |
| A. Jenis dan Sifat Penelitian | 36 |
| 1. Jenis Penelitian | 36 |
| 2. Sifat Penelitian | 36 |
| B. Sumber Data..... | 37 |
| 1. Sumber Data Primer | 37 |
| 2. Sumber Data Sekunder | 38 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| 1. Wawancara | 39 |
| 2. Observasi | 40 |
| 3. Dokumentasi..... | 41 |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 42 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 47 |
| A. Profil Desa Kalibening..... | 47 |
| 1. Sejarah Desa Kalibening | 47 |
| 2. Keadaan Penduduk Desa Kalibening | 51 |
| 3. Sarana dan Prasarana Desa Kalibening | 53 |
| 4. Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Kalibening | 54 |
| 5. Visi dan Misi Desa Kalibening | 55 |
| B. Peran Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Sistem Pembelajaran Daring Di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung..... | 57 |
| C. Kendala Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Sistem Pembelajaran Daring Di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung..... | 63 |
| D. Solusi Kendala Yang Dihadapi Oleh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Sistem Pembelajaran Daring Di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung..... | 64 |
| BAB V PENUTUP..... | 67 |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran | 67 |

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT PENULIS**

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Kepala Desa Kalibening dari Awal Hingga Saat Ini..... | 47 |
| Tabel 2 Pembagian Lahan di Desa Kalibening | 49 |
| Tabel 3 Mata Pencaharian di Desa Kalibening | 51 |
| Tabel 4 Sarana Pendidikan di Desa Kalibening | 52 |
| Tabel 5 Tempat Ibadah di Desa Kalibening..... | 52 |
| Tabel 6 Keadaan Pendidikan di Desa Kalibening | 53 |
| Tabel 7 Kriteria Peran Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak..... | 56 |
| Tabel 8 Peran Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 Teknik Analisi Data Model Miles Dan Huberman | 43 |
| Gambar 2 Denah Lokasi Desa Kalobening | 48 |
| Gambar 3 Struktur Pemerintahan Desa Kalibening | 50 |
| Gambar 4 indikator peran orangtua terhadap motivasi belajar anak..... | 56 |
| Gambar 5 persentase peran orangtua terhadap motivasi belajar anak | 62 |
| Gambar 6 persentase solusi orangtua terhadap motivasi belajar anak..... | 63 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Research
7. Hasil Wawancara Dengan Informan
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Foto-Foto Penelitian
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan
12. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjelang akhir tahun 2019, warga dunia dihebohkan dengan maraknya virus yang bermula dari salah satu kota di China, khususnya kota Wuhan. Virus ini dikenal sebagai *Coronavirus*. *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) adalah penyakit menular yang mempengaruhi sistem pernapasan.² Gejala umum yang dibawa oleh individu yang terkena Covid-19 adalah demam tinggi, batuk, sesak napas, dan kelelahan.

Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April, virus Covid-19 sudah menyebar ke 34 provinsi yang ada di Indonesia, termasuk provinsi Lampung. Berdasarkan data penyebaran virus Covid-19 yang dirilis Gugus Tugas Covid-19 Lampung Timur termasuk zona kuning. Pada tanggal 25 Agustus 2021 Dinas Kesehatan Provinsi Lampung mencatat terjadi penambahan 289 kasus, sementara pasien meninggal bertambah 37 orang. Pada Kabupaten Lampung Timur terdapat 42 penambahan kasus positif Covid-19 dan 10 kasus meninggal dunia yang disebabkan oleh Covid-19.³

² www.prudential.co.id. Diunduh pada 29 September 2021

³ Eva Pradiana, *Lampung Bebas Zona Merah Covid-19*, dalam Kabar Siger, 24 September 2021.

Munculnya virus Covid-19 berdampak dalam berbagai bidang di Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan. Pencegahan penularan virus Covid-19 dibidang pendidikan dilakukan dengan dikeluarkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Diseases (Covid-19)*. Dengan diberlakukannya pembelajaran dalam jaringan (daring). Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.⁴

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan anak tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Sistem pembelajaran daring dilaksanakan melalui perangkat *Personal Computer (PC)* atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan menggunakan grub di media sosial seperti *WhatsApp (WA)*, *Telegram*, maupun menggunakan media pembelajaran lainnya seperti *Google Meet*, dan *Zoom Meeting*.⁵

Dengan diberlakukannya pembelajaran daring banyak perubahan yang terjadi, seperti penurunan motivasi anak untuk belajar dengan faktor materi yang susah untuk dimengerti karena penyampaiannya yang terbatas dan faktor lain seperti kondisi lingkungan tempat anak belajar. Karena adanya

⁴ www.kemendikbud.go.id. Diunduh pada 29 September 2021.

⁵ Meda Yuliani dan Janner Simarmata, dll, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 2.

pembatasan diri, anak tidak lagi bermain di luar dengan bebas, tidak bisa bertemu dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal ataupun di sekolah, sehingga membuat anak menjadi bosan dan tertekan karena dirumah saja. Menyebabkan anak menjadi kurang berminat melakukan pembelajaran daring.

Penurunan motivasi belajar pada anak ditandai dengan kurangnya konsentrasi belajar, anak menjadi malas saat belajar dirumah, selain itu anak juga menjadi lebih ketergantungan bermain *handphone*. *Handphone* yang seharusnya digunakan untuk belajar malah disalah gunakan untuk bermain *game*. Oleh karena itu salah satu hal yang dibutuhkan anak untuk saat ini yaitu keterlibatan orangtua dalam bidang pendidikan, yaitu memotivasi anak. Peran orangtua sangat dibutuhkan dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring

Motivasi adalah suatu perubahan energi dari dalam diri seseorang dengan ditandai oleh munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶ Motivasi adalah hal yang dibutuhkan saat ini untuk anak. Motivasi akan muncul jika ada faktor pendorong. Peran orangtua diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam proses pembelajaran daring. Orangtua adalah orang terdekat anak, sehingga dapat mengerti kondisi anak saat ini.

Motivasi dari orang tua dapat berdampak positif bagi anak, karena motivasi tidak hanya berupa sebuah bentuk kata-kata penyemangat, melainkan dalam bentuk tindakan dan perbuatan dari orangtua bisa memberikan

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 308–309.

rangsangan kepada anak.⁷ Sehingga anak menjadi termotivasi untuk pembelajaran daring. Sebaiknya orangtua selalu memberikan perhatian pada anaknya. Dalam pelaksana pembelajaran daring dibutuhkan upaya lebih dan kerja sama orangtua dengan anak serta pihak sekolah terutama guru. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi anak, karenanya diperlukan peran orangtua dalam membantu pendidikan anak.

Orangtua sebisa mungkin ada disaat anak membutuhkan dan mendampingi ketika pembelajaran daring. Namun tidak semua orangtua melakukan pekerjaan rumah sekaligus menjadi guru pengganti selama pembelajaran daring di rumah. Orangtua harus pintar membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga atau tugas lain dengan waktu untuk mendampingi anak. Anak akan merasa senang dan semangat apabila didampingi oleh orangtua, karena anak akan merasa diperhatikan oleh orangtua dan membantu kesulitan yang akan dihadapi anak ketika belajar daring.

Berdasarkan hasil *Pra Survey* yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 13 September 2021 melalui wawancara, untuk memperoleh informasi dengan mewawancarai orangtua anak kelas V Sekolah Dasar di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Diketahui bahwa orangtua sudah cukup berperan terhadap motivasi belajar anak di masa sistem pembelajaran daring. Namun masih terdapat beberapa anak yang mengalami penurunan motivasi belajar. Dalam kehidupan sehari-hari orangtua kurang

⁷ Afifah Ainun Nida dan Septi Kuntari, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol 3, no. 1 (2021): 95.

memperhatikan anak ketika belajar karena orangtua sibuk dengan pekerjaannya. Sehingga berdampak kepada penurunan motivasi belajar kepada anak. Selain itu orangtua juga kurang memiliki kerja sama yang baik dengan pihak sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis ingin meneliti terkait dengan permasalahan tersebut. adapun judul dari penelitian ini yaitu :

“Peran Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Sistem Pembelajaran Daring Di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.”

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang berdasarkan latar belakang pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orangtua dalam memotivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur?
2. Apa permasalahan yang dihadapi oleh orangtua dalam memotivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur?
3. Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh orangtua dalam memotivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan peran orangtua terhadap motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
- b. Untuk mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi oleh orangtua terhadap motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
- c. Untuk menjelaskan cara penyelesaian permasalahan yang dihadapi orangtua dalam memotivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi orangtua di Desa Kalibening sebagai sumbang pikir dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring, serta dapat menjadi bahan masukan bagi orangtua dalam mendidik yang baik.
- b. Secara praktis penelitian ini berguna untuk menjadi:
 - 1) Bahan evaluasi bagi orangtua untuk yang menjadi seorang pendidik selama sistem pembelajaran daring.
 - 2) Motivasi bagi anak untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan keaktifan belajar mengajar anak selama sistem pembelajaran daring di Desa Kalibening.

D. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penyusunan skripsi ini peneliti melakukan penelaahan pada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat peneliti, antara lain:

1. Erma Fitriana⁸ pada penelitiannya dengan judul “Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah”. Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan pada penelitian diatas, dalam memotivasi belajar anak orangtua memiliki peran sebagai panutan, cerimanan, fasilitator dan motivator bagi anak. Orangtua memberikan motivasi kepada anak dalam bentuk hadiah, pujian, gerak tubuh maupun hukuman.

Kesamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang disusun peneliti adalah keduanya mengungkap permasalahan yang sama tentang peran orangtua dan motivasi belajar. Selain itu berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan kesamaan dimana orangtua sudah cukup berperan dalam memotivasi belajar anak. Bentuk motivasi yang diberikan orangtua hanya pada pembiayaan dan kata-kata atau nasehat, tetapi keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian karena sibuk dengan pekerjaan sebagai petani dan pedagang. Kesamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

⁸ Erma Fitriana, “Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah” (t.t.).

Pembeda penelitian relevan diatas dengan penelitian yang disusun peneliti yaitu pada penelitian Ema Fitriana dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka sedangkan penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan). Selain itu dalam penelitian Erma Fitriana bentuk motivasi yang diberikan oleh orangtua berupa hadiah, pujian, gerak tubuh, dan hukuman, sedangkan dalam penelitian ini orangtua hanya memberikan motivasi belajar berupa kata-kata dan nasehat.

2. Uswatun Khasannah⁹ dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD IT Nurul Iman Palembang”. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa, cara yang digunakan orangtua untuk meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan cara mendampingi anak selama belajar online, memberikan perhatian, memberikan dan melengkapi fasilitas belajar dengan baik hingga mendaftarkan anak untuk les/bimbel. Ketika anak mendapatkan nilai yang kurang memuaskan sebaiknya orangtua jangan langsung memberi hukuman kepada anak, tetapi coba tanyakan kepada anak alasan ia mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Semua orangtua membantu anak ketika anak mengalami kesulitan belajar

⁹ Uswatun Khasannah, “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD IT Nurul Iman Palembang” (t.t.).

online dan jika orangtua merasa tidak mampu membantu anak, maka orangtua meminta guru les anak untuk membantunya.

Kesamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang disusun peneliti adalah pertama, keduanya menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode kualitatif. Keduanya, melaksanakan penelitian di masa pandemi covid-19. Perbedaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang disusun peneliti yaitu cara orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar. Jika dalam penelitian Uswatun Khasannah orangtua meningkatkan motivasi belajar anak dengan cara mendampingi anak selama belajar *online* dan melengkapi fasilitas belajar dengan baik. Sedangkan dalam penelitian ini cara orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan cara melakukan pengawasan, melakukan pendampingan, dan memberikan hadiah atau hukuman.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua

“Menurut Hamalik peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan suatu jabatan tertentu”.¹⁰ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.

“Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa orangtua adalah ayah ibu kandung”.¹¹ Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orangtua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.¹² Dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah ayah ibu yang sudah ditakdirkan untuk menjadi seorang pendidik bagi anak-anaknya dan memegang peranan penting terhadap pendidikan anak-anaknya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orangtua adalah suatu sikap ayah dan ibu yang diharapkan oleh sekelompok orang untuk menjadi seorang pendidik bagi anak-anaknya. Orangtua

¹⁰ Selfia S Rumbewas, Beatus M. Laka, dan Naftali Meokbun, “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi” Volume 2, no. 2 (2018): 202.

¹¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 629.

¹² M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 80.

memegang peran penting dalam pendidikan anak-anaknya, oleh karena itu seharusnya meluangkan waktu untuk memperhatikan pendidikan anaknya.

Orangtua berperan sebagai lembaga pendidikan yang sangat penting bagi anak. Selain itu orangtua juga memiliki peran yang tidak kalah penting yaitu sebagai pusat kasih sayang, sebagai motivator dan sebagai pelindung bagi anak-anaknya. Oleh karena itu orangtua harus selalu memperhatikan, membimbing, dan mendidik anak-anaknya sehingga akan tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah SWT mengingatkan kepada orangtua untuk menjaga keturunannya, sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Quran berikut ini :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.¹³

Ayat diatas mengartikan bagi setiap orangtua untuk tidak meninggalkan anaknya secara keseluruhan aspek kehidupan seperti lemah mental, psikologis, pendidikan, ekonomi, terutama lemah iman. Berdasarkan pengertian di atas, dijelaskan bahwa orangtua merupakan lingkungan sosial awal yang dikenal anak dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap anaknya.

¹³ QS. An-Nisa : 9

2. Tugas Dan Tanggung Jawab Orangtua

Orangtua memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup banyak bagi anak. Orangtua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya secara pribadi. Sikap orangtua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau memberontak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.¹⁴

Orangtua mempunyai tugas yang paling penting yaitu sebagai seorang pendidik bagi anak-anaknya. Menurut UU No. 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4 : “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan”.¹⁵ Dalam Undang-Undang tersebut, menjelaskan fungsi keluarga dalam pendidikan yang berhubungan dengan penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan yang bermanfaat bagi anak. Orangtua bertugas untuk mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak.

¹⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 88.

¹⁵ Undang-Undang Nomor 2 tahun 1974 tentang Pendidikan Keluarga.

Selain itu tugas dan tanggung jawab orangtua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan, seperti tolong-menolong. Bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketentraman rumah tangga, dan sejenisnya.¹⁶ Orangtua yang baik adalah orangtua yang ikhlas dan benar-benar menjalankan tugas dan kewajibannya kepada anak-anaknya, sehingga akan menghasilkan individu yang berguna dan berkualitas yang tentunya dapat membahagiakan orangtuanya di dunia dan kemuliaan di akhirat.

Orangtua juga memiliki tanggung jawab sebagai pendorong anak-anaknya untuk senantiasa berbuat baik dan patuh terhadap perintah Allah. Tanggung jawab orangtua untuk menjaga dan mendidik anak-anaknya merupakan perintah Allah yang harus dijalankan. Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman!, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹⁷

¹⁶ H Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 58.

¹⁷ QS. At-Tahrim : 6

Menurut Quraish Shihab, ayat tersebut menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi ini bukan berarti hanya tertuju kepada pria saja. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah), ini berarti bahwa kedua orangtua (ibu dan ayah) bertanggung jawab terhadap anak-anak dan pasangan mereka sebagaimana masing-masing bertanggung jawab terhadap kelakuannya.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab orangtua adalah menjadi seorang pendidik dan memberi dorongan kepada anaknya, serta menanamkan sifat yang baik agar menjadikan anak sebagai seorang anak pendidikan yang mengarah pada intelegensi.

3. Peran Orangtua Terhadap Belajar Anak

Suyono & Hariyanto mengatakan belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya.¹⁹ Dalam proses belajar anak tidak bisa terlepas dari pengawasan orangtua. Orangtua perlu mengawasi proses belajar anak baik di rumah maupun di sekolah. Dengan memperhatikan proses belajar anak orangtua akan mengetahui karakter belajar anak, dan orangtua bisa menggunakan

¹⁸ Habieb Bullah, "Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran dan Hadis," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2, no. 1 (2020): 76.

¹⁹ M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 2.

cara belajar yang sesuai untuk membantu anak lebih memahami materi pembelajaran.

Pendampingan pada saat proses belajar akan memotivasi anak untuk lebih semangat. Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranananya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Anak yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²⁰

Peran orangtua dalam memotivasi belajar anak adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
- b. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orangtua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.
- c. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orangtua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.
- d. Keempat, memantau efektifitas jam belajar anak di sekolah. Orangtua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.²¹

Sebagai orangtua mempunyai peran untuk membangkitkan semangat belajar pada anak. Umumnya anak lebih menyukai bermain daripada belajar karena anak menganggap bahwa belajar adalah hal yang membosankan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran anak sangat membutuhkan dukungan dari orangtua. Dukungan orangtua akan

²⁰ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012).

²¹ Marga Adevita dan Widodo, "Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 5, no. 1 (2021): 72.

menambah semangat belajar bagi anak, hal ini akan berpengaruh baik karena prestasi belajar anak akan meningkat.

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain terutama orangtua. Hal ini sangat diperlukan anak yang masih memerlukan dorongan. Dalam lingkungan keluarga orangtua memegang peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Dalam proses belajar orang tua mempunyai peran sebagai panutan, motivator anak, dan fasilitator bagi anak.²² Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Orangtua sebagai panutan

Orangtua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anak. Karena anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan terdekatnya. Dalam hal ini tentunya lingkungan terdekat anak adalah orangtua. Perlu diketahui dalam mendidik dan mengarahkan anak agar sukses, harus ada kesesuaian yang mutlak antara orangtua dengan apa yang mereka harapkan dari anak.

b. Orangtua sebagai motivator

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain terutama orangtua. Hal ini sangat diperlukan anak yang masih memerlukan dorongan. Motivasi dapat membentuk dorongan, pemberian penghargaan, harapan atau hadiah

²² Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 145.

yang wajar dalam melakukan aktivitas yang dapat memperoleh prestasi yang memuaskan.

Orangtua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan hadiah apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi yang diberikan oleh orangtua tentunya akan membuat anak lebih giat lagi belajar.

c. Orangtua sebagai fasilitator

Fasilitator yang dilakukan oleh orangtua berupa kunjungan orangtua ke sekolah untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah dan di rumah orangtua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga anak berupa sandang, pangan, dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.²³

Pendidikan bagi anak akan berhasil dan berjalan dengan baik apabila fasilitas cukup tersedia. Bukan berarti pula orangtua harus memaksakan diri untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi orangtua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak dan ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Soemanto secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena perilaku manusia selalu mempunyai tujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi

²³ Jamaludin, 146.

tingkah laku mencapai tujuan telah terjadi di dalam diri seseorang. Morgan mengatakan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah: keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivated states*), tingkah laku yang didorong keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut (*goals or end of such behavior*). Sedangkan menurut McDonald motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.²⁴ Jadi motivasi merupakan perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan efektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Witherington belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Travers mengatakan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Sejalan dengan pendapat Travers, Hilgard dan Bower menjelaskan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya.²⁵ Jadi belajar adalah perubahan dalam yang terjadi

²⁴ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 307–308.

²⁵ M. Ismail Makki dan Moh. Afandi, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), 1.

dalam diri seseorang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian karena disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar diperlukan oleh seorang anak untuk mempelajari suatu tindakan agar dapat menguasai sesuatu hal yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan dan sikap. Jika anak memahami tujuan pembelajaran, kemungkinan besar anak akan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Anak sangat membutuhkan motivasi dalam proses belajar. Hamalik yang mengatakan bahwa motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar anak. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik.²⁶

Motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk anak. Adapun pentingnya motivasi bagi anak yaitu :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. Contohnya, setelah seorang anak membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi, jika terbukti

²⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Anak* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 231.

usaha belajar seorang anak belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.

- c. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak senda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- d. Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orangtua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan individu dilatih untuk menggunakan ekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari anak diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orangtua, dan bermain dengan teman sebaya, apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.²⁷

Lima hal tersebut menunjukkan bahwa, perlunya kesadaran dari anak akan pentingnya motivasi. Apabila seorang anak menyadari akan pentingnya motivasi dalam belajar, maka proses belajar akan dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan prestasi belajar.

2. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Syaiful, prinsip-prinsip motivasi dalam belajar diantaranya sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar
Minat merupakan alat motivasi dalam belajar sebagai potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Apabila seseorang sudah termotivasi dalam belajar, maka orang tersebut akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang tertentu.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Anak yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Anak belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian oranglain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 85.

- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.

Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam apapun juga. Memuji orang lain berarti memberi penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat.

- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

Kebutuhan yang tidak dapat dielakkan oleh anak adalah mengembangkan potensi diri. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki bila potensi-potensi yang dimiliki apabila tidak dikembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Apabila tidak belajar, maka tidak akan mendapat ilmu pengetahuan.

Anak juga membutuhkan penghargaan. Kepercayaan yang diberikan kepada anak dapat membuatnya menjadi percaya diri. Anak merasa berguna, dikagumi, atau dihormati oleh orangtua atau orang lain. Perhatian ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak dan dapat digunakan untuk memotivasi dalam belajar.

- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Dengan adanya motivasi dalam belajar pada anak, maka aktivitas belajar bukanlah hal yang sia-sia baginya. Hasilnya akan berguna hingga kemudian hari. Bahkan dapat mengantisipasi anak untuk membuka buku catatan ketika ujian. Hal ini menunjukkan optimisme anak tersebut.

- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak.²⁸

Berdasarkan pengertian diatas sangat jelas dipaparkan bahwa motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan oleh anak. Motivasi membawa dampak positif dalam proses belajar anak, yang membuat anak menjadi semangat dalam belajar sehingga tujuan belajar bisa tercapai. Oleh karena itu orangtua maupun guru harus bekerja sama dalam memberikan motivasi kepada anak.

²⁸ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Konseling Klasikal* (Jakarta: CV Abe Kreatifindo, 2015), 24–26.

3. Jenis Motivasi Belajar

Jenis-jenis motivasi dikelompokkan berdasarkan sumber munculnya dorongan individu untuk memerlukan tindakan dalam mencapai tujuan, keinginan atau kebutuhan yang telah ditentukan, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan bahwa motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

“Motivasi intrinsik merupakan sebuah dorongan yang bersumber dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu karena kesenangannya, rasa tertarik, ingin memperluas wawasan, dan sebagainya.”²⁹

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dalam diri individu itu sendiri yang mempunyai pengaruh yang sangat besar kemajuan belajar atau prestasi. Faktor-faktor pendorong adalah motivasi intrinsik ialah adanya kebutuhan, persepsi individu mengenai diri sendiri, harga diri dan prestasi, adanya cita-cita dan harapan masa depan, keinginan tentang kemajuan dirinya, minat dan kepuasan kinerja.³⁰

Adanya kebutuhan merupakan memberi peluang untuk mengetahui terlebih dahulu kebutuhan-kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh anak baik fisik maupun psikis. Persepsi individu

²⁹ Puji Sumarsono dan Siti Inganah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 39.

³⁰ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 311.

mengenai diri sendiri merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang menjadi pendorong serta mengarahkan menjadi pribadi perilaku seseorang untuk bertindak.

Harga diri dan prestasi merupakan faktor pendorong untuk berusaha mandiri serta berprestasi. Adanya cita-cita dan harapan masa depan merupakan informasi obyektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subyektif seseorang. Harapan merupakan tujuan perilaku yang selanjutnya menjadi pendorong.

Keinginan kemajuan dirinya merupakan kemampuan mengembangkan bakat yang ada pada dirinya yang bertujuan untuk meningkatkan kemajuan dirinya. Minat merupakan keinginan yang mendorong seseorang untuk mengembangkan kemampuan dan sebagai daya penggerak dalam belajar. Kepuasan kinerja merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

b. Motivasi Ekstrinsik

“Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya.”³¹ Motivasi ekstrinsik timbul dari dorongan orang-orang terdekat maupun lingkungan sekitar anak. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak mau belajar, berbagai macam cara bisa dilakukan supaya anak termotivasi untuk belajar.

³¹ Sumarsono dan Siti Inganah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*, 40.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi belajar yang datangnya dari luar peserta didik yang menjadi pendorong dalam melakukan kegiatan. Motivasi ekstrinsik berperan sebagai pendorong dari luar diri seseorang tersebut. Yang menjadi pendorong dalam motivasi ekstrinsik yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya serta lingkungan sosial.

Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh faktor-faktor dari luar peserta didik, seperti adanya dorongan dari orangtua. Ada beberapa cara yang dilakukan orangtua untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar anak, yaitu dengan menjelaskan tujuan belajar, memberikan hadiah, menciptakan suasana berkompetesi, memberikan pujian dan menghargai hasil tugas, memberikan sanksi atau hukuman, memberikan teladan, membangun kebiasaan belajar, membantu kesulitan belajar dan yang terakhir kooperatif dan aspiratif.³² Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan Tujuan Belajar

Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan motivasi belajar anak. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar anak. Oleh sebab itu, orangtua harus menjelaskan apa tujuan yang akan dicapai ketika belajar.

³² Adevita dan Widodo, "Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," 72.

2) Memberikan Hadiah

Pemberian hadiah dari orangtua dapat dikatakan sebagai motivasi karena dengan diberikannya hadiah maka keinginan atau semangat anak belajar semakin bertambah. Di dalam proses belajar, hadiah dapat dijadikan sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi. Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja seperti buku, kesukaan anak serta hal lainnya. Hadiah tersebut dimaksudkan untuk mendorong anak agar semangat dalam melakukan proses belajar.³³

3) Menciptakan suasana berkompetisi

Menciptakan suasana berkompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak agar bergairah dalam belajar. Melalui kompetisi anak dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.

4) Pemberian Pujian dan Menghargai Hasil Tugas

Pujian mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras, anak-anak akan merasa senang karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka merasa berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar lebih banyak.³⁴ Orangtua dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anaknya, misalnya ketika

³³ Azhar Haq, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi" Volume 3, no. 1 (2019): 203.

³⁴ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Volume 2, no. 1 (2015): 76.

anak mendapatkan nilai yang baik orangtua bisa memberikan pujian agar anak lebih semangat lagi dalam belajarnya.

5) Pemberian Hukuman

Pemberian hukuman merupakan pemberian penderitaan dengan sengaja dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasakannya untuk menuju kearah kebaikan. Hukuman sebagai *reiforcement* yang negatif, tetapi di perlukan dalam pendidikan. Hukuman yang dimaksudkan disini bukanlah hukuman penjara atau lainnya, melainkan hukuman yang bersifat mendidik.³⁵

Hukuman termasuk alat pendidikan represif yang bertujuan menyadarkan anak didik agar melakukan hal-hal yang baik dan sesuai dengan tata aturan yang berlaku.³⁶ Ada 2 jenis pemberian hukuman, yaitu:

- a) Pemberian stimulus derita, misalnya: bentakan, cemoohan atau ancaman.
- b) Pembatalan perlakuan positif, misalnya mencegah anak untuk bermain dengan teman-temannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas yang dimaksud dengan hukuman ialah pemberian stimulus terhadap anak yang bersifat menghukum dengan tujuan memberikan efek jera terhadap

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), 156.

³⁶ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 313.

anak. Hukuman yang diberikan oleh orangtua terhadap anak diharapkan dapat memberikan dampak yang positif sehingga kemauan anak untuk giat belajar semakin meningkat.

6) Memberikan Teladan

Orangtua merupakan teladan bagi anak dalam kehidupan sehari-harinya, namun orangtua juga harus mempunyai bekal yang cukup untuk membina perkembangan anak seperti harus mempunyai sifat-sifat yang benar, jujur, dan berani dalam menghadapi masalah dan sebagainya.³⁷ Bentuk keteladanan yang diberikan oleh orangtua ialah memberikan contoh yang baik untuk anak, contohnya menjalankan ibadah tepat waktu, berdoa ketika hendak makan dan minum dan sebagainya.

7) Membangun Kebiasaan Belajar

Membangun kebiasaan belajar bertujuan agar anak belajar dengan lebih baik, tepat dan terbiasa dengan perubahan kondisi pembelajaran daring. Selain itu agar anak tidak merasa bosan ketika belajar di rumah. Dengan membangun kebiasaan belajar membuat anak menjadi disiplin dan dapat menumbuhkan motivasi saat belajar.

³⁷ Mulyadi, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tembilahan kota Indragiri Hilir-Riau," *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Volume 07, no. 03 (2021): 1380.

8) Membantu kesulitan belajar

Kesulitan belajar yang biasanya dialami oleh anak yaitu ketidakmampuan anak dalam memahami materi serta tidak dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.³⁸ Orangtua perlu mengetahui atau memahami kesulitan yang dialami anak ketika belajar. Karena dengan mengetahui kesulitan tersebut, orangtua mampu membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anak.

9) Kooperatif dan Aspiratif

Orangtua harus kooperatif dan aspiratif agar anak merasa nyaman ketika belajar di rumah. Contoh kegiatan yang bisa dilakukan adalah dengan berdiskusi mengenai waktu belajar bersama anak. Lakukan diskusi dan buat kesepakatan untuk menentukan kapan dan berapa lama anak akan belajar.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut

Dimiyati dan Mudjiono adalah sebagai berikut:

a. Cita-cita atau aspirasi peserta didik

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan cita-cita atau tujuan yang akan dicapai sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasinya.

b. Kemampuan peserta didik

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis L'K yang terdapat dalam diri peserta didik, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi, dan taraf perkembangan berfikir peserta didik menjadi ukuran.

³⁸ Gustina Dara Enis dkk, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Kependidikan*, Volume 6, no. 2 (2022): 7.

c. Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik dapat berupa kondisi fisik dan psikologis. Kondisi fisik dan psikologis anak sangat mempengaruhi motivasi peserta didik. Guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis yang dialami peserta didik.

d. Kondisi lingkungan peserta didik

Kondisi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, merupakan suatu unsur yang datang dari luar diri peserta didik untuk memberikan motivasi belajar yang baik.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar yang dimaksud adalah unsur-unsur yang keberadaannya kondisional dalam proses belajar.

f. Upaya guru dalam mengajarkan peserta didik

Upaya yang dimaksud adalah guru mempersiapkan diri dalam pemberian pengajaran seperti penguasaan materi, cara penyampaian, menarik perhatian peserta didik dan mengevaluasi hasil belajar.³⁹

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, baik dari cita-cita anak, kondisi lingkungan dan keterampilan yang ada pada anak, kondisi lingkungan maupun keterampilan yang ada pada anak. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

C. Peran Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak

1. Covid-19

Pada 31 Desember 2019, *World Health Organization (WHO) China Country Office* melaporkan adanya kasus *Kluster Pneumonia* penyebab yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga pada 7 Januari 2020, dan akhirnya diketahui penyebab dari penyakit ini adalah suatu jenis baru coronavirus atau yang disebut

³⁹ Rinja Efendi dan Delta Gustriani, *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar* (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 68–69.

sebagai novel coronavirus, yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia.⁴⁰

Virus Covid-19 menyebar diberbagai negara termasuk di Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020 dilaporkan kasus virus corona pertama di Indonesia. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.

Virus Covid-19 dapat ditularkan antar sesama manusia melalui batuk dan bersin. Seseorang yang memiliki riwayat kontak erat dengan orang terjangkit virus corona memiliki resiko tinggi tertularnya virus ini. Selain itu seseorang memiliki riwayat perjalanan dari daerah zona merah Covid-19 beresiko menularkan kepada orang lain.

Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara Zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Gejala ringan yang umumnya menyerang manusia seperti, demam batuk kelelahan hingga kehilangan rasa atau bau. Sedangkan gejala berat yang umumnya menyerang manusia seperti, kesulitan bernapas atau sesak napas, kesulitan berbicara atau bergerak dan neri pada dada. Rata-rata gejala akan muncul 5-6 hari setelah seseorang pertamakali terinfeksi virus ini, tetapi tidak jarang bisa sampai 14 hari setelah terinfeksi.

⁴⁰ Jessica Moudy dan Rizma Adlia Syakurah, "Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia" Volume 4, no. 3 (2020): 334.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh anak, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran yaitu suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan anak dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan.⁴¹

Daring adalah akronim dalam jaringan, menurut KBBI dalam jaringan berarti terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Jadi kegiatan belajar mengajar guru, dosen, anak dan mahasiswa kini dilakukan secara daring, termasuk pada saat pemberian tugas. Pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring web.⁴² Setiap mata kuliah atau pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah interaksi antara guru dengan murid yang dilakukan secara *online* atau menggunakan koneksi internet dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pelaksanaan pembelajaran daring umumnya menggunakan grub di media sosial seperti *WhatsApp* (WA),

⁴¹ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19* (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2020), 11.

⁴² R. Gilang K, 17.

Telegram, Instagram, Zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.

Penggunaan internet pada pembelajaran daring memberikan banyak manfaat, serta mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran.

Soekartawi mengemukakan manfaat internet dalam pembelajaran daring, yaitu :

- a. Tersedianya fasilitas *e-Moderating*, dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- c. Peserta didik dapat belajar atau *me-review* bahan ajar setiap saat dan dimana saja jika diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- d. Jika peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet dengan mudah.
- e. Jika pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti oleh sejumlah peserta, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- f. Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif.
- g. Relatif lebih efisien. Contohnya bagi mereka yang tinggal jauh dari pendidikan tinggi atau sekolah konvensional akan dimudahkan proses belajarnya jika menggunakan internet.⁴³

⁴³ Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 31–32.

3. Peran Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Sistem Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring karena adanya virus Covid-19, menjadikan berbagai pihak yang terlibat harus menyesuaikan supaya proses pembelajaran tetap berjalan. Pembelajaran secara daring ini tentunya memiliki kendala karena sebagian besar guru maupun peserta didik belum pernah melakukan pembelajaran secara daring. Kendala tidak semata-mata dirasakan oleh guru dan peserta didik, orangtua peserta didik ikut mengalami kesulitan selama proses pembelajaran daring.

Kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam memberikan motivasi belajar yaitu, orangtua sibuk dengan pekerjaannya sebagai petani dan pedagang, anak mengalami penurunan motivasi belajar, dan orangtua tidak memiliki kerjasama yang baik dengan pihak sekolah. Penyebab anak mengalami penurunan motivasi belajar adalah karena kesulitan dalam memahami materi, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, tidak adanya teman saat pembelajaran daring, dan anak kurang berkonsentrasi ketika pembelajaran daring berlangsung. Salah satu hal yang dibutuhkan anak untuk saat ini yaitu keterlibatan orangtua dalam bidang pendidikan, yaitu memotivasi anak. Peran orangtua sangat dibutuhkan dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring.⁴⁴

⁴⁴ Nida dan Septi Kuntari, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19," 100.

Peran orangtua dalam pendidikan anak menurut Gan & Bilige dapat diartikan sebagai bentuk bantuan dan dukungan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seperti membantu tugas sekolah, menanggapi prestasi akademik dari anak, melakukan komunikasi antara orangtua dengan guru terkait perkembangan belajar anak dan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung.⁴⁵ Peran orangtua dalam memotivasi anak merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan fungsi dan manfaatnya, motivasi seringkali menjadi penggerak perilaku dan mempengaruhi perubahan dalam setiap perilaku.

Menurut Sardiman fungsi motivasi dalam belajar adalah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- c. Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.⁴⁶

Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha untuk tercapainya tujuan belajar. Anak akan berusaha belajar lebih giat jika di motivasi oleh orangtua. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain, adanya usaha untuk belajar yang tekun didasari oleh adanya motivasi, maka anak akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

⁴⁵ Dyah Lukita dan Niko Sudibjo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 10, no. 1 (2021): 147.

⁴⁶ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Anak Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 8.

Orangtua memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Oleh karena itu, orangtua harus membantu dan mendukung segala usaha yang dilakukan oleh anaknya, serta dapat memenuhi pendidikan informal anak untuk menumbuh kembangkan budi pekerti yang baik. Pendidikan informal yang diberikan oleh orangtua akan menjadi dasar bagi anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah.

Motivasi yang diberikan orangtua terhadap pendidikan anaknya berkaitan dengan 2 hal pokok, yaitu dukungan moral dan dukungan materil. Dukungan moral sering kali menjadi perhatian orangtua terhadap anak-anak mereka. Sedangkan dukungan materi berupa penyediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Dukungan moral dan material sangat dibutuhkan oleh anak untuk membantu proses pelatihan.

Terlebih dimasa pandemi Covid-19 ini anak-anak melaksanakan pembelajaran daring yang seluruh proses pembelajarannya dilakukan dirumah. Selain itu pendampingan oleh orangtua ketika anak sedang melaksanakan pembelajaran daring juga sangat penting. Biasanya anak mengalami berbagai kesulitan saat pembelajaran daring ketika ada pendampingan oleh orangtua diharapkan dapat membantu kesulitan yang dihadapi anak. Dengan memberikan motivasi kepada anak akan memberikan efek yang positif. Anak bisa menerima penjelasan yang diberikan oleh guru dengan baik. Hal ini mengakibatkan anak menjadi semangat belajar dan prestasi belajar juga semakin meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

“Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.”⁴⁷ Untuk memperoleh data mengenai rumusan masalah dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti memilih penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berguna untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang dipelajari subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian dengan prosedur penelitian untuk menggali data dari lapangan kemudian dicermati dan disimpulkan, yang dilakukan dilokasi dan objek penelitian.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengamati sesuatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat yang sesuai dengan kondisi soal tertentu.⁴⁸

⁴⁷ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindak Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 44.

⁴⁸ Morris dan Andy Corry W, dan Farid Hamid, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Pustaka Media Grub, 2012), 37.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung.⁴⁹

Berdasarkan pengertian diatas dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan informasi beserta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang peran orangtua terhadap motivasi belajar anak dimasa sistem pembelajaran daring di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

B. Sumber Data

Menurut Situmorang, data merupakan sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu obyek, data dapat berupa angka dan dapat pula merupakan lambang atau sifat.⁵⁰ Data diperoleh dari fakta atau masalah yang terjadi. Dalam penelitian, sumber data penelitian dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah orang-orang yang memberikan informasi mengenai beberapa masalah yang sedang dipelajari. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁵¹ Sumber data primer merupakan orang

⁴⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

⁵⁰ Leon Andretti Abdillah dan Sufyati HS, dkk, *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensiv* (Cirebon: Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati, 2021), 160.

⁵¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), 132.

yang memberikan informasi mengenai suatu permasalahan yang sedang diteliti.

Sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara langsung dengan orangtua anak kelas V SD yang tinggal di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 10 orang, antara lain: Indah Wati orangtua dari Zivara Mayska Putri, Puspita Sari orangtua dari Carisa Melani Putri, Wartini orangtua dari Nasywa Yulia Aida, Ria Ristiana orangtua dari Arya Menoza Ramadhani, Siti Indah Lestari orangtua dari Zulfa Agustia, Dewi Irawati orangtua dari Vina Sintia Natasya, Siti Maryam orangtua dari Dhinda Aprilia, Poniyeem orangtua dari Nadine Octavira, Fitriani orangtua dari Alfrandri Rakha Maulana, Candra Novitasari orangtua dari Dea Ayu Arum Sari.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang yang berkaitan. Dapat berupa buku-buku *subject matter* yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian maupun hasil laporan.⁵² Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah gambar, dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan peran orangtua dan motivasi belajar.

⁵² Bungin, 132.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁵³ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

“Wawancara (*Interview*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencari tujuan tertentu.”⁵⁴ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Esterbarg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

⁵⁴ Abdillah dan Sufyati HS, dkk, *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensiv*, 167.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti telah menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan yang ditanyakan kepada informan adalah mengenai peran orangtua dalam memotivasi belajar anak, bentuk motivasi yang diberikan orangtua kepada anak, hambatan yang dihadapi orangtua ketika memotivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring dan cara mengatasi hambatan yang dialami orangtua ketika memotivasi anak selama sistem pembelajaran daring. Teknik wawancara ini juga memudahkan peneliti untuk mengetahui peran orangtua terhadap motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah dalam penelitian. Observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu observasi partisipatif, dan observasi non partisipatif.⁵⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif dimana peneliti hanya melakukan penelitian atau mengamati

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 319–320.

⁵⁶ Sugiyono, 310.

tandap ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁷ Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin ataupun informasi yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa.

Objek penelitian yang diobservasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Tempat atau lokasi subjek penelitian, yaitu Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
- b. Pelaku yaitu orangtua anak kelas V Sekolah Dasar di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
- c. Aktivitas atau perilaku subjek penelitian yang berhubungan dengan motivasi belajar.

3. Dokumentasi

Menurut Sangadji dan Sopiah dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Data-data yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah penelitian.⁵⁸

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencatat informasi yang berupa dokumen, catatan dan laporan yang tertulis serta relevan

⁵⁷ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian (Dalam Teori dan Praktik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 63.

⁵⁸ Piton Setya Mustafa dan Hafidz Gusdiyanto, dkk, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga" (Malang, Universitas Negeri Malang, 2020), 67.

dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data berupa foto dan catatan yang erhubungan dengan peran orangtua terhadap motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran dari di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang digunakan peneliti untuk mementukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi dalam penguji kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁵⁹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi digunakan untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.⁶⁰ Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa peneliti akan memeriksa ulang informasi yang didapat,

⁵⁹ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitaif* (Makasar: Aksara Timur, 2017), 103.

⁶⁰ Majid, 105.

dan yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian akan diperiksa ulang dengan cara observasi.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan pada penelitian ini karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁶¹

Berdasarkan teknik triangulasi diatas, dalam penelitian ini penulis membandingkan data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara pada pagi hari dengan hasil wawancara disiang hari. Selain itu Penulis juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

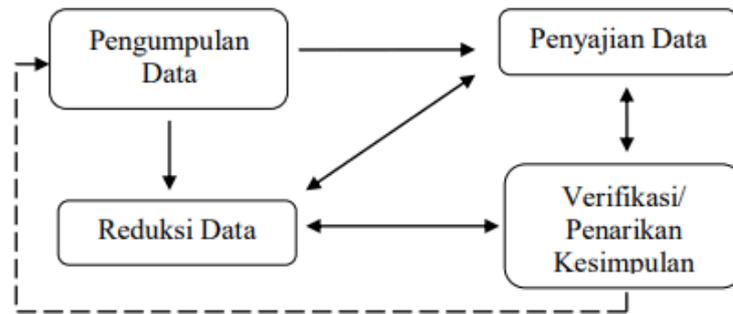
E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu analisa yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar masalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematiskan,

⁶¹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 95.

distrukturkan, disemantikkan, dan disintesisikan agar memiliki makna yang utuh.⁶²

Gambar 1
Teknik analisis data Model Miles dan Huberman



Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian digunakan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban narasumber. Jika jawaban yang diwawancarai setelah analisis tidak memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu diperoleh data yang kredibel. Kegiatan dalam analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai. Aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶³ Langkah-langkah analisis yaitu:

⁶² Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 153.

⁶³ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 54.

1. Pengumpulan Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, atau memfokuskan pada hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan. Disini data reduksi adalah data yang sudah terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan dibuat dalam sebuah rangkuman.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Selain melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan mudah dipahami.

Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu tentang peran orang tua terhadap motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan adanya bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga

keseluruhan permasalahan mengenai peran orang tua terhadap motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah di atas bahwa yang dimaksud dengan analisis deskriptif kualitatif adalah suatu analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, gambaran dan kata-kata. Semua yang dikumpulkan akan menjadi suatu kunci untuk di teliti dan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Kalibening

1. Sejarah Desa Kalibening

Terbentuknya Desa Kalibening berawal dari masa Penjajahan VOC/Pemerintahan Hindia Belanda Sekitar Tahun 1938 penduduk dari Pulau Jawa banyak yang dipindahkan keluar Pulau Jawa diantaranya ke Pulau Sumatra. Peristiwa tersebut dinamakan dengan Trasmigrasi Kolonisasi, penduduk provinsi Jawa Timur khususnya dari daerah Kediri yang ikut di transmigrasikan ke daerah Lampung tepatnya di Kota Metro.

Penduduk daerah Kediri yang di transmigrasikan tersebut ditampung pada satu Bedeng/Kompleks yang telah dipersiapkan oleh Pemerintah Hindia Belanda dengan nomor 36. Lama kelamaan penduduk daerah tersebut menyebutnya dengan Bedeng 36, yang keadaanya masih berupa hutan belantara yang sangat lebat dan masih banyak binatang buas.

Selang beberapa bulan datang lagi rombongan trasmigran kolonisasi gelombang kedua yang juga berasal dari daerah Kediri Jawa Timur. Singkat cerita para tansmigran tersebut kemudian memulai membuka hutan dengan perbekalan dan peralatan seadanya. Tentu membutuhkan perjuangan yang sangat berat untuk bisa bertahan hidup dan mendirikan suatu desa. Saat penelusuran perbatasan Bedeng yang mereka tempati, para transmigran menemukan sebuah sungai yang airnya sangat jernih. Pemimpin rombongan dan Kyai mendapatkan firasat untuk memberi nama pada Bedeng 36 yang nantinya akan menjadi suatu desa.

Berkat keuletan dan ketabahan dari transmigran, akhirnya selesai juga pembukaan lahan hutan belantara yang berada di wilayah Bedeng 36 tersebut. Pada tahun 1939, Bedeng 36 diresmikan sebagai suatu Desa dengan nama Desa Kalibening. “Kali” yang artinya sungai dan “Bening” yang berarti jernih. Pada saat itu Desa Kalibening terbagi menjadi tiga wilayah dusun dan masuk wilayah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Tengah.

Saat ini sungai tersebut menjadi batas desa sebelah selatan antara Desa Kalibening dengan Kelurahan Karang Rejo Kodya Metro. Desa Kalibening saat ini terbagi menjadi lima wilayah dusun dan 12 RT, dan masuk dalam wilayah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

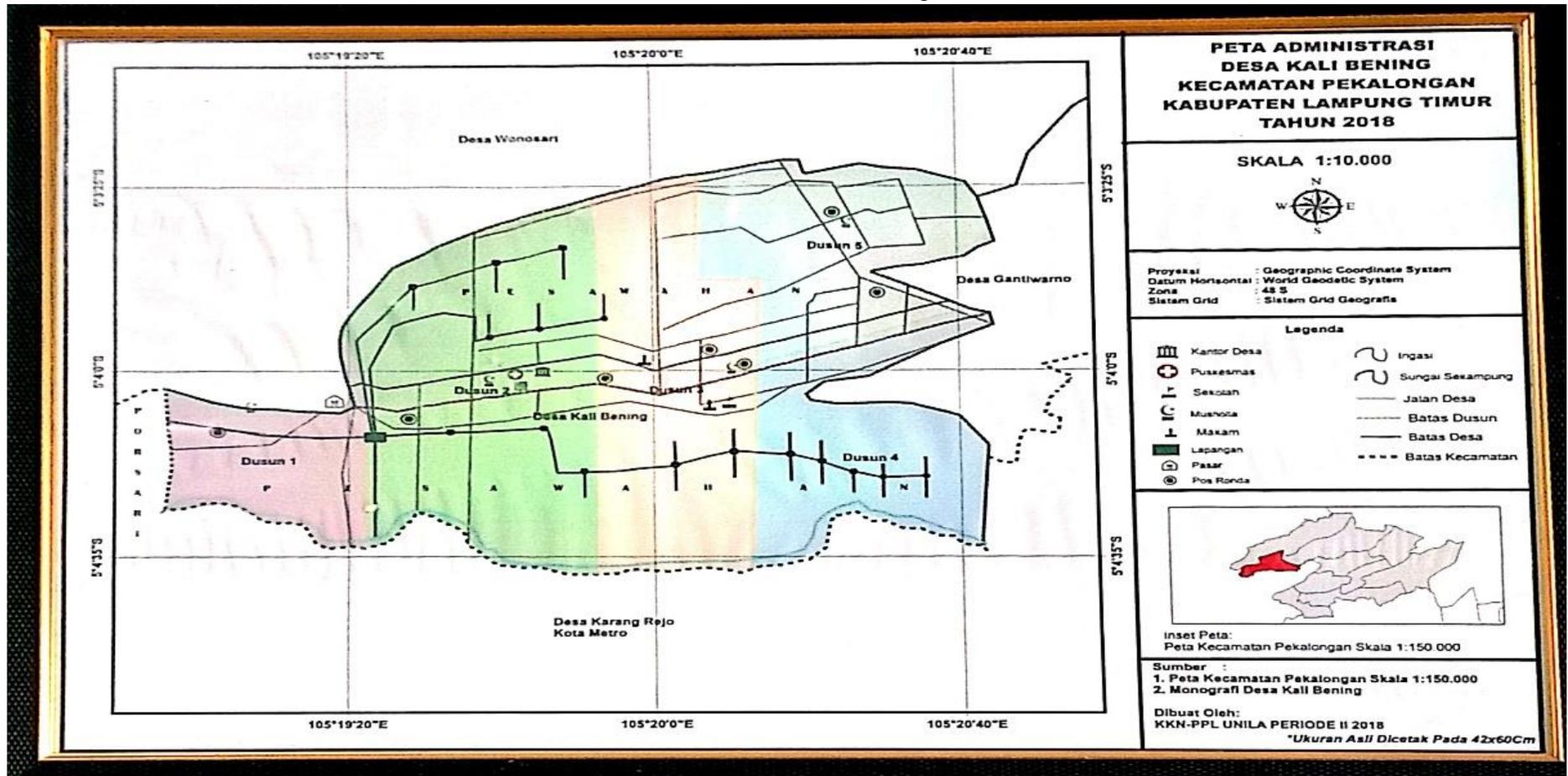
Berikut ini adalah tabel nama-nama kepala Desa Kalibening dari awal berdiri hingga saat ini.

Tabel 1
Kepala Desa Kalibening Dari Awal Hingga Saat Ini

| No | Nama | Jabatan | Periode |
|-----|----------------|-----------------|-------------------|
| 1. | Condro Sudarmo | Kepala Desa | 1939-1950 |
| 2. | Joyo Ulomo | Kepala Desa | 1951-1958 |
| 3. | Joyo Sentono | Kepala Desa | 1959-1966 |
| 4. | Ibrahim | PJ. Kepala Desa | 1967 |
| 5. | Joyo Ulomo | Kepala Desa | 1968-1975 |
| 6. | Bejo | Kepala Desa | 1976-1984 |
| 7. | Warsan | Kepala Desa | 1985-1992 |
| 8. | Paiman | PJ. Kepala Desa | 1993-1999 |
| 9. | Ruba'i | Kepala Desa | 2000-2007 |
| 10. | Hj. Suwarti | Kepala Desa | 2014-2019 |
| 11. | Hj. Suwarti | Kepala Desa | 2014-2019 |
| 12. | Sumijo | Kepala Desa | 2020 S/D Sekarang |

Sumber: Data Profil Desa Kalibening

Gambar 2
Denah lokasi Desa Kalibening



Sumber: <https://kalibening.smartvillage.co.id/>

Desa Kalibening merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, dengan batasan desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Wonosari
- b. Sebelah Selatan : Desa Karangrejo Metro Utara
- c. Sebelah Barat : Desa Purwo Asri Metro Utara
- d. Sebelah Timur : Desa Gantiwarno

Luas Desa Kalibening adalah 392.14 Ha, yang terbagi menjadi 5 dusun dan 11 RT. Dengan pembagian lahan sebagai berikut:

Tabel 2
Pembagian Lahan Di Desa Kalibening

| No | Peruntukan | Luas (Ha) |
|----|--------------|-----------|
| 1. | Sawah | 202 |
| 2. | Permukiman | 102 |
| 3. | Tegal/Ladang | 68 |
| 4. | Perikanan | - |
| 5. | Lain-lain | 17.54 |

Sumber: Data Profil Desa Kalibening

Adapun Struktur Aparatur Pemerintahan Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan sebagaimana dalam gambar dibawah ini:

Gambar 3

Struktur Aparatur Pemerintahan Desa Kalibening



Sumber: <https://kalibening.smartvillage.co.id/>

2. Keadaan Penduduk Desa Kalibening

Keadaan penduduk di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan terdiri dari 742 jumlah kepala keluarga, dengan jumlah penduduk 2.371, yang terdiri dari 1.217 laki-laki dan 1154 perempuan. Dalam bidang sosial keagamaan masyarakat Desa Kalibening merupakan masyarakat yang heterogen karena terdiri dari berbagai macam agama, yaitu agama Islam dan Agama Kristen. Terdapat 2.314 masyarakat yang beragama Islam dan 10 masyarakat yang beragama Kristen. Adapun mata pencaharian atau profesi yang ada di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Mata Pencaharian Di Desa Kalibening

| No. | Mata Pencaharian | Jumlah |
|-----|-------------------------|--------|
| 1. | PNS/TNI/POLRI | 44 |
| 2. | Pensiunan PNS/TNI/POLRI | 11 |
| 3. | Dosen/Guru/Honoror | 31 |
| 4. | Dokter/Bidan/Perawat | 6 |
| 5. | Kartawan Swasta | 17 |
| 6. | Pedagang | 126 |
| 7. | Petani | 701 |
| 8. | Tukang | 30 |
| 9. | Sopir | 21 |
| 10. | Buruh | 171 |
| 11. | Wiraswasta | 57 |

Sumber: Data Profil Desa Kalibening

Keadaan mata pencaharian di Desa Kalibening mayoritas adalah sebagai petani. Selain itu di Desa Kalibening terdapat kerajinan berupa anyaman kursi dari bambu yang biasanya disebut Lincak atau biasa dikenal dengan sebutan kursi Lisban. Beberapa masyarakat Desa Kalibening juga bermatapencaharian sebagai pengrajin lincak.

Masyarakat Desa Kalibening sebagai masyarakat yang beretnis Jawa, memiliki budaya yang sebagian besar dipengaruhi oleh ajaran agama Islam. Budaya tersebut berupa yasinan, tahlilan, dan berzanji, yang dipertahankan oleh masyarakat Desa Kalibening sejak dahulu hingga sekarang. Kegiatan yasinan dilakukan seminggu sekali oleh masyarakat Desa Kalibening dengan membaca surat yasin pada malam jum'at. Sedangkan kegiatan tahlilan dilakukan pada saat masyarakat mempunyai hajat atau kematian. Sedangkn kegiatan berzanji biasanya dilakukan oleh masyarakat Desa kalibening dengan membaca kitab Al-Berzanji. Dalam

kegiatan berzanji umumnya dilakukan oleh ibu-ibu jama'ah perngajian Desa Kalibening.

3. Sarana dan Prasarana Desa Kalibening

Desa kalibening memiliki berbagai macam sarana dan prasarana, berikut ini adalah tabel sarana pendidikan di Desa Kalibening.

Tabel 4
Sarana Pendidikan Di Desa Kalibening

| No | Lembaga Pendidikan | Jumlah |
|----|--------------------|--------|
| 1. | TK/PAUD | 2 |
| 2. | SD/MI | 2 |
| 3. | SLTP/MTs/Sederajat | - |
| 4. | SLTA/MA | 1 |
| 5. | Perguruan Tinggi | - |

Sumber: Data Profil Desa Kalibening

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebaran jumlah bangunan atau gedung pendidikan yang berada di Desa Kalibening. Di Desa ini sudah tersedia sarana atau tempat pendidikan seperti TK atau paud, SD, MTs serta SMA.

Berikut tabel tempat ibadah di Desa Kalibening:

Tabel 5
Tempat Ibadah Di Desa Kalibening

| No. | Tempat Ibadah | Jumlah |
|-----|---------------|--------|
| 1. | Majid | 5 |
| 2. | Musholla | 2 |
| 3. | Gereja | - |
| 4. | Pura | - |
| 5. | Wihara | - |

Sumber: Data Profil Desa Kalibening

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 5 Masjid dan 2 Musholla di Desa Kalibening. Pembangunan masjid dan musholla berada di setiap dusun yang ada di Desa Kalibening. Sehingga akan membantu masyarakat Desa Kalibening untuk melakukan sholat berjamaah.

4. Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Kalibening

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Sedangkan sarana pendidikan merupakan hal yang penting dalam mendukung kelancaran proses pendidikan. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan keadaan pendidikan masyarakat di Desa Kalibening.

Tabel 6
Keadaan Pendidikan Di Desa Kalibening

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|----|-----------------------|--------|
| 1. | TK/PAUD | 90 |
| 2. | SD/MI | 170 |
| 3. | SLTP/MTs/Sederajat | 180 |
| 4. | SLTA/SMK/MA/Sederajat | 198 |
| 5. | S2/S1/Diploma | 40 |
| 6. | Putus Sekolah | 10 |
| 7. | Buta Huruf | - |
| 8. | Belum Sekolah | 230 |

Sumber: Data Profil Desa Kalibening

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di Desa Kalibening beragam mulai dari pendidikan TK/Paud hingga keperguruan tinggi. Ditengah banyaknya penduduk yang menempuh pendidikan hingga keperguruan tinggi ternyata masih terdapat 10 orang penduduk yang putus sekolah.

5. Visi dan Misi Desa Kalibening

Visi Desa Kalibening yaitu “Terwujudnya masyarakat Desa Kalibening yang Bersih, Religius, dan Sejahtera melalui Akselerasi Pembangunan yang berbasis Keagamaan, Budaya Hukum dan Berwawasan Lingkungan dengan berorientasi pada peningkatan Kinerja Aparatur dan Pemberdayaan Masyarakat”.

Adapun misi Desa Kalibening adalah sebagai berikut:

- a. Pembangunan Jangka Panjang
 - 1) Melanjutkan pembangunan Desa yang belum terlaksana.
 - 2) Meningkatkan kerjasama antar pemerintah Desa dengan lembaga Desa yang tersedia.
 - 3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dengan meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga.
- b. Pembangunan Jangka Pendek
 - 1) Mengembangkan, menjaga serta melestarikan adat istiadat yang ada di Desa Kalibening.
 - 2) Meningkatkan pelayanan dalam bidang pemerintahan kepada warga masyarakat.

- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga Desa dengan perbaikan prasarana dan sarana ekonomi.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan guna peningkatan sumber daya manusia di Desa Kalibening.
- 5) Mewujudkan pemerintahan Desa yang baik dan jaringan kerja sama dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat yang Prima, Cepat, Tepat dan benar.
- 6) Melaksanakan program pembangunan Desa secara transparan.
- 7) Mewujudkan kualitas iman dan taqwa melalui pembinaan dan pengembangan kehidupan beragama, kerukunan umat beragama, dan fasilitas kehidupan beragama.
- 8) Mewujudkan perekonomian Desa yang semakin kuat dengan pemberdayaan ekonomi kerakyatan, potensi unggulan Desa, dan lembaga ekonomi Desa dalam rangka meningkatkan daya saing dan kemandirian Desa.
- 9) Mewujudkan ketersediaan dan peningkatan prasarana dan sarana pelayanan dasar pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya dan olahraga.
- 10) Meningkatkan pelayanan penanganan masalah sosial, serta meningkatkan kemajuan dan kemandirian masyarakat miskin.

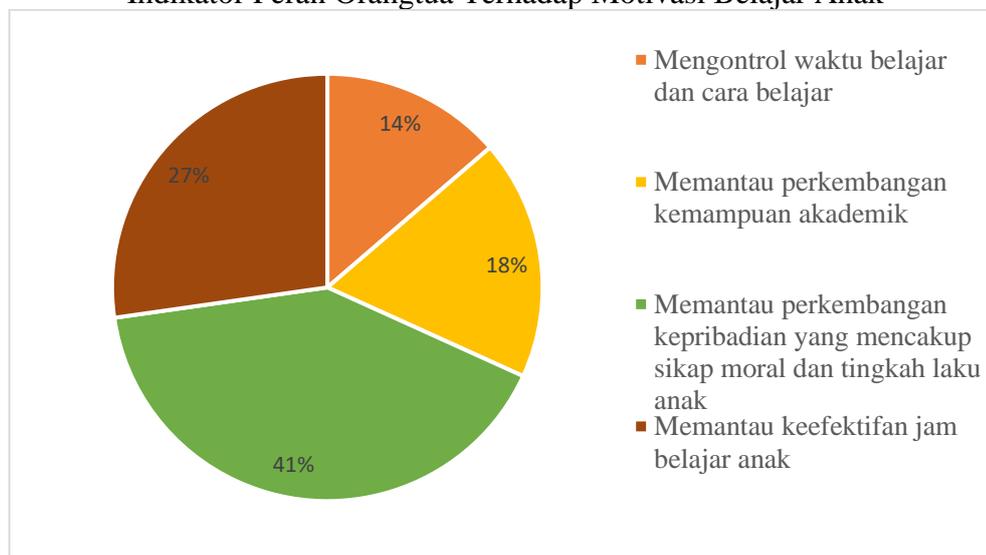
B. Peran Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Sistem Pembelajaran Daring Di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

Peran orangtua dalam kegiatan belajar anak pada pembelajaran online memiliki hubungan antara lingkungan keluarga dan kegiatan belajar. Dengan demikian mendidik yang diterapkan orangtua kepada anak sangat berperan penting terhadap peningkatan motivasi belajar. Selain itu hal yang perlu diperhatikan oleh orangtua adalah menjalin hubungan baik dengan anak. Dengan hal tersebut, akan terciptalah suasana yang menyenangkan dalam keluarga dan pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan anak.

Tabel 7
Kriteria peran orangtua terhadap motivasi belajar anak

| No | Kriteria | Persentase |
|----|-------------|------------|
| 1. | Sangat Baik | 76-100% |
| 2. | Baik | 51-75% |
| 3. | Cukup | 26-50% |
| 4. | Kurang | 0-25% |

Gambar 4
Indikator Peran Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak



Berdasarkan gambar 4 orangtua sudah menjalankan indikator peran orangtua terhadap motivasi belajar. Walaupun tidak semua orangtua menjalankan keempat indikator tetapi, orangtua sudah sadar betul akan pentingnya peran orangtua terhadap motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring. Jika dilihat dari gambar di atas dapat diketahui bahwa 14% atau 3 orangtua mengontrol waktu dan cara belajar anak. Sebanyak 18% atau 4 orangtua memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Kemudian 41% atau 9 orangtua sudah memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku anak. Dan 27% atau 6 orangtua memantau keefektifan jam belajar anak.

Tabel dibawah ini akan menjelaskan mengenai persentase indikator peran orangtua terhadap motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

Tabel 8
Peran Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak

| No | Nama Informan | Umur | Pendidikan Terakhir | Pekerjaan | Persentase |
|-----------|--------------------|------|---------------------|-----------|------------|
| 1. | Poniyem | 39 | SLTA | Petani | 75% |
| 2. | Puspita Sari | 31 | SLTA | Swasta | 100% |
| 3. | Wartini | 41 | SLTP | Petani | 100% |
| 4. | Indah Wati | 30 | SLTA | Pedagang | 100% |
| 5. | Siti Indah Lestari | 42 | SLTA | Swasta | 25% |
| 6. | Ria Ristiana | 34 | SLTP | Swasta | 25% |
| 7. | Siti Maryam | 30 | SLTA | Pedagang | 25% |
| 8. | Fitriani | 32 | S1 | PNS | 25% |
| 9. | Candra Novitasari | 30 | SLTA | Pedagang | 50% |
| 10. | Dewi Irawati | 37 | SLTA | Pedagang | 50% |
| Rata-Rata | | | | | 57,5% |

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa terdapat 3 orangtua yang sudah memenuhi keempat indikator peran orangtua terhadap motivasi belajar, 1 orangtua yang memenuhi tiga indikator peran orangtua terhadap motivasi belajar, 2 orangtua sudah memenuhi dua indikator peran orangtua terhadap dan terdapat 4 orangtua yang memenuhi satu indikator peran orangtua terhadap motivasi belajar. Jika diambil rata-rata berdasarkan persentase pada tabel 8 diperoleh hasil 57,5%. Artinya orangtua anak kelas V yang berdomisili di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur dikriteriakan baik dalam memberikan motivasi belajar kepada anak.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan orangtua siswa kelas V SD yang ada di Desa kalibening kecamatan pekalongan lampung timur:

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu PoniyeM orangtua dari Nadin Ovtavira mengenai bagaimana peran orangtua terhadap motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring diperoleh jawaban “Saya jarang mendampingi anak saya ketika belajar, dikarenakan kesibukan saya sebagai seorang petani dan ibu rumah tangga. Namun saya tidak pernah lupa untuk memberikan motivasi di waktu istirahat, berupa kata-kata untuk menambah semangat belajar anak saya.”⁶⁴
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Puspita Sari orangtua dari Carisa Melani Putri mengenai bagaimana peran orangtua terhadap motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring diperoleh jawaban “Saya selalu mendampingi ketika anak saya belajar dan saya juga selalu

⁶⁴ Wawancara dengan ibu PoniyeM, 19 Januari 2022

memantau perkembangan belajarnya, motivasi yang biasanya saya berikan berupa nasehat untuk menambah semangat saat belajar.”⁶⁵

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wartini orangtua dari Nasywa Yulia Aida mengenai bagaimana peran orangtua terhadap motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring diperoleh jawaban “Saat pembelajaran daring berlangsung anak saya menjadi ketergantungan dengan *handphone* jadi biasanya saya memberikan motivasi berupa nasehat agar tetap fokus saat dan menggunakan *handphone* sesuai keperluan belajar saja.”⁶⁶
4. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Indah Wati orangtua dari Zivara Mayska Putri mengenai bagaimana peran orangtua terhadap motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring diperoleh jawaban “Saya selalu memantau perkembangan belajar anak saya selama pembelajaran daring. Saya juga memberikan les tambahan kepada anak saya untuk menunjang belajarnya selama pembelajaran daring. Ketika sudah mulai bosan belajar biasanya saya memberikan hadiah agar anak saya kembali semangat belajar.”⁶⁷
5. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ria Restiana orangtua dari Arya Menoza Ramadhani mengenai bagaimana peran orangtua terhadap motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring diperoleh jawaban “Saya selalu memantau perkembangan belajar anak saya ketika

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Puspita Sari, 19 Januari 2022

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Wartini, 20 Januari 2022

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Indah Wati, 20 Januari 2022

pembelajaran daring, namun saya kurang menanyakan aktifitas belajarnya selama pembelajaran daring.”⁶⁸

6. Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Indah Lestari orangtua dari Zulfa Agustina mengenai bagaimana peran orangtua terhadap motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring diperoleh jawaban “Karena anak saya susah diatur saat belajar, biasanya saya beri motivasi dengan cara mengajari anak saya dengan pelan-pelan, saya juga memberikan hadiah kepada anak saya agar tetap semangat ketika belajar.”⁶⁹
7. Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Maryam orangtua dari Dinda Aprilia mengenai bagaimana peran orangtua terhadap motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring diperoleh jawaban “Saya kurang memperhatikan cara belajar anak saya, karena saya sibuk berdagang dan mengurus anak saya yang masih balita. Selain itu dia juga lebih sering belajar sendiri dirumah, tapi jika bosan belajar sendiri dirumah biasanya anak saya belajar bersama dirumah temannya”⁷⁰
8. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitriani orangtua dari Alfrandri Rakha Maulana mengenai bagaimana peran orangtua terhadap motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring diperoleh jawaban “Karena bekerja sebagai pedagang saya jarang menanyakan aktifitas belajar anak saya selama pembelajaran daring, namun saya selalu memberikan motivasi berupa nasehat kepada anak saya.”⁷¹

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Ria Wati, 21 Januari 2022

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Siti Indah Lestari, 21 Januari 2022

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Maryam, 22 Januari 2022

⁷¹ Wawancara dengan ibu Adini Anggraini, 22 Januari 2022

9. Berdasarkan hasil wawancara dengan Candra Novitasari orangtua dari Dea Ayu Arum Sari mengenai bagaimana peran orangtua terhadap motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring diperoleh jawaban “Saya selalu meluangkan waktu untuk memberikan motivasi kepada anak saya walaupun hanya dalam bentuk kata-kata atau nasehat, namun saya juga menyadari waktu yang saya berikan kepada anak saya tidak banyak karena pagi hingga sore saya gunakan untuk bekerja.”⁷²
10. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dewi Irawati orangtua dari Vina Sintia Natasya mengenai bagaimana peran orangtua terhadap motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring diperoleh jawaban “Karena kesibukan saya sebagai seorang pedagang saya jarang mendampingi anak saya ketika belajar namun, saya selalu meminta kakaknya untuk mendampingi saat belajar. Motivasi yang saya berikan biasanya berupa nasehat.”⁷³

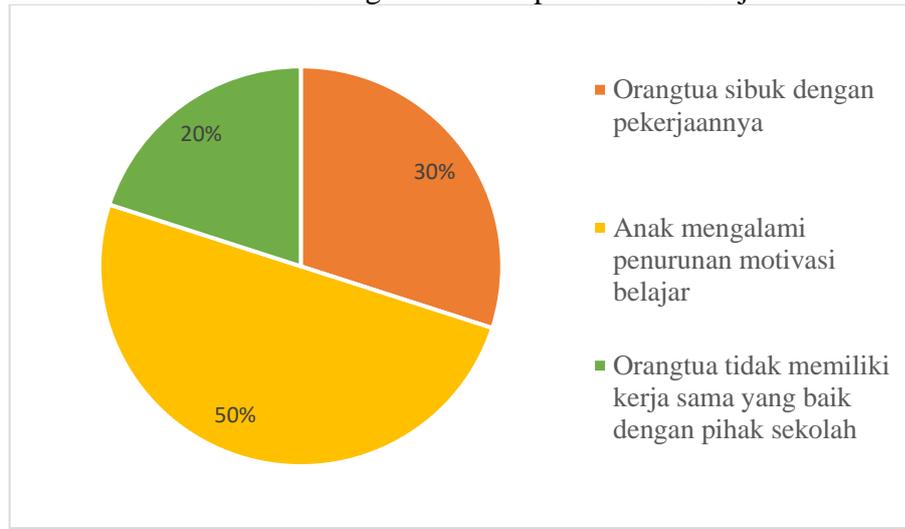
Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua anak diketahui bahwa perkembangan belajar anak selama pembelajaran daring menurun, namun peran orangtua terhadap motivasi belajar dikriteriakan baik. Selain itu orangtua juga memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak. Motivasi yang umumnya diberikan oleh orangtua hanya berupa nasehat dan kata-kata, tetapi dalam keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian karena sibuk dengan pekerjaannya.

⁷² Wawancara dengan ibu Candra Septiani, 23 Januari 2022

⁷³ Wawancara dengan ibu Dewi Irawati, 23 Januari 2022

C. Kendala Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Sistem Pembelajaran Daring Di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

Gambar 5
Persentase Kendala Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak



Berdasarkan hasil wawancara pada gambar peneliti memperoleh data sebagai berikut:

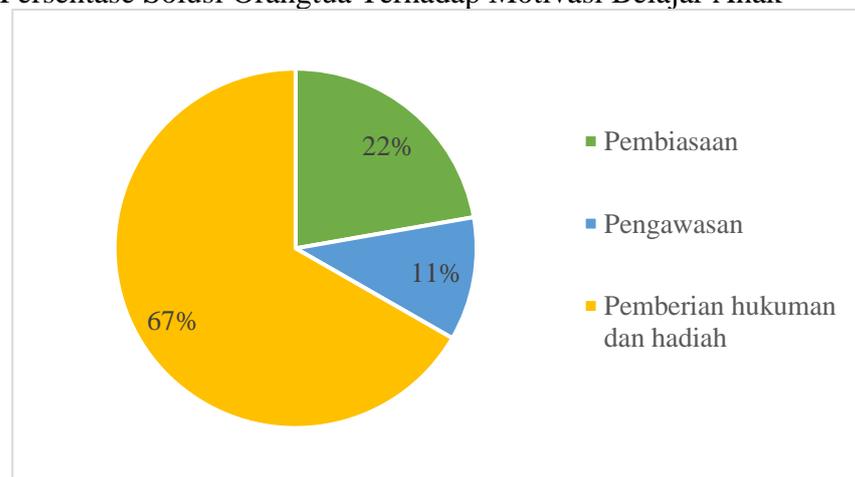
1. Sebanyak 30% atau 3 orangtua sibuk dengan pekerjaannya. Sehingga waktu di pagi hari hingga siang dihabiskan untuk bekerja, sementara di malam hari orangtua sudah kelelahan karena telah sibuk bekerja. Hal ini menjadikan membuat orangtua menyerahkan sepenuhnya proses belajar kepada pihak sekolah.
2. Anak mengalami penurunan motivasi belajar, sehingga anak sering merasa malas dan jenuh saat pembelajaran daring. Penyebab anak mengalami penurunan motivasi belajar adalah karena kesulitan dalam memahami materi, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, tidak adanya teman saat pembelajaran daring, dan anak kurang berkonsentrasi ketika pembelajaran

daring berlangsung. Sebanyak 50 atau 5 orangtua tidak mendampingi anaknya ketika pembelajaran daring.

3. 20% atau 2 orangtua tidak memiliki kerja sama yang baik dengan pihak sekolah. Bentuk kerja sama yang terjalin antara orangtua dengan pihak sekolah hanyalah dalam memberikan siswa pelajaran, akan tetapi hal tersebut juga berjalan kurang lancar dan masih kurang efektif sebab orangtua kurang perhatian dan menanggapi jika ditanya oleh pihak sekolah. Hal ini tentunya dikarenakan minimnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anaknya.

D. Solusi Kendala Yang Dihadapi Oleh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Sistem Pembelajaran Daring Di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

Gambar 6
Persentase Solusi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak



Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh orangtua terhadap motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring adalah dengan melakukan pembiasaan, pengawasan dan pemberian hukuman maupun hadiah.

1. Pembiasaan

Pembiasaan juga berarti mengajar, melatih dan memudahkan seseorang yang telah membiasakan suatu pekerjaan atau perbuatan, dengan pembiasaan seseorang akan terlatih dengan pekerjaan tersebut dan mudah untuk melakukannya. Oleh karena itu jika anak dibiasakan sejak dini, maka ia akan terlatih dengan ajaran-ajaran dan mudah untuk melakukannya. Sebanyak 22% atau 3 orangtua sudah melakukan pembiasaan untuk mengatasi kendala dalam memotivasi anak saat pembelajaran daring.

2. Pengawasan

11% atau 1 orangtua melakukan pengawasan untuk mengatasi kendala memotivasi anak belajar selama sistem pembelajaran daring. Pengawasan merupakan suatu metode pendidikan terhadap anak yang perlu dimiliki orangtua, agar anak tetap melaksanakan peraturan (Ketentuan) yang sudah berlaku.

3. Pemberian Hukuman dan Hadiah

Dalam proses belajar tentunya banyak hal yang terjadi baik itu kearah yang baik atau bahkan hal yang melanggar. Dalam masa belajar ini lah orang tua sebagai pendidik harus selalu memberikan stimulasi-stimulasi untuk menggali kemampuan anak dan memberi motivasi sebagai penyemangat belajar yaitu pemberian hadiah (*Reward*).

Begitupun sebaliknya dalam masa belajar anak juga tidak akan luput dari melakukan kesalahan/pelanggaran-pelanggaran yang pada akhirnya akan menjadi sarana anak untuk belajar bahwa ada hal-hal boleh dan tidak boleh dilakukan. 67% atau 6 orangtua memilih untuk memberikan hadiah maupun hukuman untuk mengatasi kendala dalam memotivasi anak belajar selama sistem pembelajaran daring.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan dan dipahami bahwa peran orangtua terhadap motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring dikriteriakan baik. Orangtua sudah sadar akan pentingnya motivasi bagi anak ketika pembelajaran daring. Orangtua juga sudah menjalankan indikator peran orangtua terhadap motivasi belajar anak, walaupun tidak semua orangtua menjalankan keseluruhan indikator peran orangtua terhadap motivasi belajar anak. Namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi orangtua dalam memotivasi anak selama sistem pembelajaran daring, yaitu orangtua sibuk dengan pekerjaannya, anak mengalami penurunan motivasi belajar dan orangtua tidak memiliki kerjasama yang baik dengan pihak sekolah. Ada beberapa cara untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu dengan cara melakukan pembiasaan, pengawasan dan pemberian hadiah atau hukuman. Bentuk motivasi yang di berikan oleh orangtua kepada anak berupa kata-kata dan nasehat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk memotivasi belajar anak saran yang penulis berikan kepada para orangtua antara lain:

1. Bagi orangtua dihadapkan lebih sabar dalam mendampingi anak dan memberikan tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi orangtua diharapkan menyempatkan waktu luang untuk mendampingi anak ketika belajar, karena dengan perhatian yang mereka berikan akan membuat anak menjadi termotivasi
3. Meningkatkan peran orangtua semaksimal mungkin untuk dapat membimbing dan mengarahkan anak agar lebih bersemangat dalam belajar saat sistem pembelajaran daring.
4. Orangtua hendaknya memberikan motivasi yang lebih berfariatif seperti memberikan penjelasan mengenai tujuan belajar, menciptakan suasana persaingan, memberikan pujian, menjadi panutan, membangun kebiasaan belajar, membantu kesulitan belajar, serta orangtua harus kooperatif dan aspiratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Leon Andretti dan Sufyati HS, dkk. *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensiv*. Cirebon: Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati, 2021.
- Adevita, Marga dan Widodo. "Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 5, no. 1 (2021). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/13539>
- A.M, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Badaruddin, Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta: CV Abe Kreatifindo, 2015.
- Bullah, Habieb. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran dan Hadis," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2, no. 1 (2020). <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/709>
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Sera Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Darmawan, Deni. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djamara, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reneka Cipta, 2010.
- Efendi, Rinja dan Delta Gustriani. *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020.

Enis, Gustina Dara, dkk. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Kependidikan*, Volume 6, no. 2(2022).

<https://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/447>

Fitriana, Erma. "Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah," t.t.

Fuad Ihsan, H. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Hakim, Abdul. *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindak Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.

Haq, Azhar. "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi" Volume 3, no. 1 (2019).
<https://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1081/1493>

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Jamaludin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Khasannah, Uswatun. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD IT Nurul Iman Palembang," t.t.

Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Lukita, Dyah dan Niko Sudibjo. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 10, no. 1 (2021).

- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makasar: Aksara Timur, 2017.
- . *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Makki, M. Ismail dan Moh. Afandi. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019.
- Morrisan dan Andy Corry W, dan Farid Hamid. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka Media Grub, 2012.
- Moudy, Jesica dan Rizma Adlia Syakurah. “Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia” Volume 4, no. 3 (2020): 334. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/37844>
- Mulyadi, dkk. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tembilahan kota Indragiri Hilir-Riau,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Volume 07, no. 03 (2021). <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/774>
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Mustafa, Piton Setya dan Hafidz Gusdiyanto, dkk. “Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindak Kelas dalam Pendidikan Olahraga.” Universitas Negeri Malang, 2020.
- Ngalim Purwanto, M. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nida, Afifah Ainun dan Septi Kuntari. “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol 3, no. 1 (2021) <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1218>
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Pardiana, Eva. *Lampung Bebas Zona Merah Covid-19*. dalam *Kabar Siger*, 24 September 2021

- R. Gilang K. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa T
Lutfi Gilang, 2020.
- Rumbewas, Selfia S, Beatus M. Laka, dan Naftali Meokbun. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi” Volume 2, no. 2 (2018).
<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>
- QS. Al-Anfal: 28
- QS. An-Nisa: 9
- QS. At-Tahrim: 6
- Setiawan, M. Andi. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Subagyo, Joko. *Metodologi Penelitian (Dalam Teori dan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumarsono, Puji dan Siti Inganah, dkk. *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Suprihatin, Siti. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Volume 2, no. 1 (2015).
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- www.kemendikbut.go.id. Diunduh pada 29 September 2021
- www.prudential.co.id. Diunduh pada 29 September 2021
- Yuliani, Meda dan Janner Simarmata, dll. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website. www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail. tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5498/In.28.1/J/TL.00/12/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Sudirin (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **JUNI SITI AISYAH**
NPM : 1801051034
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK
SELAMA SISTEM PEMBELAJARAN DARING DI DESA
KALIBENING KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Desember 2021
Ketua Jurusan,



H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
NIP 19700721 199903 1 003

**PERAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK
SELAMA SISTEM PEMBELAJARAN DARING DI DESA KALIBENING
KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

HALAMAN SAMBUNG
HALAMAN JUDUL
HALAMAN NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Orangtua
 - 1. Pengertian Peran Orangtua
 - 2. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua
 - 3. Peran Orangtua Terhadap Belajar Anak
- B. Motivasi Belajar
 - 1. Pengertian Motivasi Belajar
 - 2. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar
 - 3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar
 - 4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar
- C. Peran Orangtua Terhadap Motivasi Belajar
 - 1. Covid-19
 - 2. Pembelajaran Daring
 - 3. Peran Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Sistem Pembelajaran Daring

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Wawancara
 - 2. Observasi
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Profil Desa Kalibening
 - 1. Sejarah Desa Kalibening
 - 2. Keadaan Penduduk Desa Kalibening
 - 3. Sarana Dan Prasarana Desa Kalibening
 - 4. Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Kalibening
 - 5. Visi Dan Misi Desa Kalibening
- B. Peran Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Sistem Pembelajaran Daring Di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
- C. Permasalahan Yang Dihadapi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Sistem Pembelajaran Daring Di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
- D. Penyelesaian Permasalahan Yang Dihadapi Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Selama Sistem Pembelajaran Daring Di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT PENULIS

Metro, Desember 2021

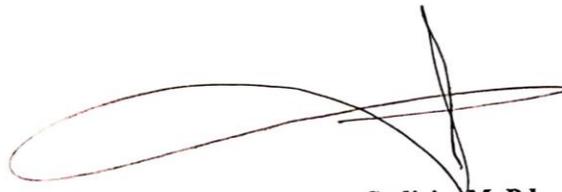
Mahasiswa Ybs,



Juni Siti Aisyah

NPM. 1801051034

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Sudirin, M. Pd

NIP. 19620624 198912 1 001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK SELAMA SISTEM PEMBELAJARAN DARING DI DESA KALIBENING KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

A. Wawancara

Tabel Wawancara dengan Informan

| No | Nama Informan | Pertanyaan |
|----|---------------|--|
| 1. | Indah Wati | <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pembelajaran daring?2. Apakah bapak/ibu membuat jadwal belajar anak selama pembelajaran daring?3. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan cara belajar anak selama pembelajaran daring ?4. Bagaimana perkembangan kepribadian (Sikap, Moral, dan Tingkahlaku) anak bapak/ibu selama pembelajaran daring?5. Apakah bapak/ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan anak selama pembelajaran daring?6. Apa bentuk motivasi yang bapak/ibu berikan ketika memotivasi anak selama pembelajaran daring?7. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring?8. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut? |
| 2. | Puspita Sari | <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pembelajaran daring?2. Apakah bapak/ibu membuat jadwal belajar anak selama pembelajaran daring?3. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan cara belajar anak selama pembelajaran daring ?4. Bagaimana perkembangan kepribadian (Sikap, Moral, dan Tingkahlaku) anak bapak/ibu selama pembelajaran daring?5. Apakah bapak/ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan anak selama pembelajaran daring?6. Apa bentuk motivasi yang bapak/ibu berikan ketika memotivasi anak selama pembelajaran daring? |

| | | |
|----|--------------------|---|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 7. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring? 8. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut? |
| 3. | Wartini | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? 2. Apakah bapak/ibu membuat jadwal belajar anak selama pembelajaran daring? 3. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan cara belajar anak selama pembelajaran daring ? 4. Bagaimana perkembangan kepribadian (Sikap, Moral, dan Tingkahlaku) anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? 5. Apakah bapak/ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan anak selama pembelajaran daring? 6. Apa bentuk motivasi yang bapak/ibu berikan ketika memotivasi anak selama pembelajaran daring? 7. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring? 8. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut? |
| 4. | Ria Ristiana | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? 2. Apakah bapak/ibu membuat jadwal belajar anak selama pembelajaran daring? 3. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan cara belajar anak selama pembelajaran daring ? 4. Bagaimana perkembangan kepribadian (Sikap, Moral, dan Tingkahlaku) anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? 5. Apakah bapak/ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan anak selama pembelajaran daring? 6. Apa bentuk motivasi yang bapak/ibu berikan ketika memotivasi anak selama pembelajaran daring? 7. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring? 8. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut? |
| 5. | Siti Indah Lestari | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? 2. Apakah bapak/ibu membuat jadwal belajar anak selama pembelajaran daring? 3. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan cara belajar anak selama pembelajaran daring ? |

| | | |
|----|--------------|---|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana perkembangan kepribadian (Sikap, Moral, dan Tingkahlaku) anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? 5. Apakah bapak/ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan anak selama pembelajaran daring? 6. Apa bentuk motivasi yang bapak/ibu berikan ketika memotivasi anak selama pembelajaran daring? 7. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring? 8. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut? |
| 6. | Dewi Irawati | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? 2. Apakah bapak/ibu membuat jadwal belajar anak selama pembelajaran daring? 3. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan cara belajar anak selama pembelajaran daring ? 4. Bagaimana perkembangan kepribadian (Sikap, Moral, dan Tingkahlaku) anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? 5. Apakah bapak/ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan anak selama pembelajaran daring? 6. Apa bentuk motivasi yang bapak/ibu berikan ketika memotivasi anak selama pembelajaran daring? 7. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring? 8. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut? |
| 7. | Siti Maryam | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? 2. Apakah bapak/ibu membuat jadwal belajar anak selama pembelajaran daring? 3. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan cara belajar anak selama pembelajaran daring ? 4. Bagaimana perkembangan kepribadian (Sikap, Moral, dan Tingkahlaku) anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? 5. Apakah bapak/ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan anak selama pembelajaran daring? 6. Apa bentuk motivasi yang bapak/ibu berikan ketika memotivasi anak selama pembelajaran daring? 7. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring? |

| | | |
|-----|-----------------|---|
| | | 8. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut? |
| 8. | Poniyem | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? 2. Apakah bapak/ibu membuat jadwal belajar anak selama pembelajaran daring? 3. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan cara belajar anak selama pembelajaran daring ? 4. Bagaimana perkembangan kepribadian (Sikap, Moral, dan Tingkahlaku) anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? 5. Apakah bapak/ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan anak selama pembelajaran daring? 6. Apa bentuk motivasi yang bapak/ibu berikan ketika memotivasi anak selama pembelajaran daring? 7. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring? 8. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut? |
| 9. | Adini Anggraini | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? 2. Apakah bapak/ibu membuat jadwal belajar anak selama pembelajaran daring? 3. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan cara belajar anak selama pembelajaran daring ? 4. Bagaimana perkembangan kepribadian (Sikap, Moral, dan Tingkahlaku) anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? 5. Apakah bapak/ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan anak selama pembelajaran daring? 6. Apa bentuk motivasi yang bapak/ibu berikan ketika memotivasi anak selama pembelajaran daring? 7. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring? 8. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut? |
| 10. | Candra Septiani | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? 2. Apakah bapak/ibu membuat jadwal belajar anak selama pembelajaran daring? 3. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan cara belajar anak selama pembelajaran daring ? |

| | | |
|--|--|---|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana perkembangan kepribadian (Sikap, Moral, dan Tingkahlaku) anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? 5. Apakah bapak/ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan anak selama pembelajaran daring? 6. Apa bentuk motivasi yang bapak/ibu berikan ketika memotivasi anak selama pembelajaran daring? 7. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring? 8. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut? |
|--|--|---|

B. Observasi

Pedoman Observasi :

1. Lokasi Desa Kalibening
2. Visi dan Misi Desa Kalibening
3. Data-data keadaan pendidikan masyarakat Desa Kalibening
4. Jumlah penduduk Desa Kalibening
5. Sarana dan Prasarana Desa Kalibening

C. Dokumentasi

Dalam hal ini yang akan di dokumentasikan yaitu Semua hal yang berhubungan dengan peran orangtua terhadap motivasi belajar anak selama sistem pembelajaran daring di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

Metro, Desember 2021

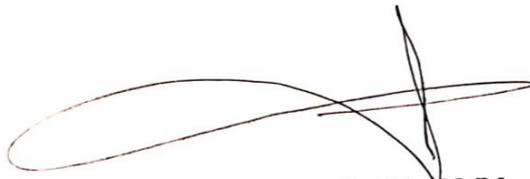
Mahasiswa Ybs,



Juni Siti Aisyah

NPM. 1801051034

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Sudirin, M. Pd

NIP. 19620624 198912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0095/In.28/D.1/TL.00/01/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA KALIBENING
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0096/In.28/D.1/TL.01/01/2022, tanggal 17 Januari 2022 atas nama saudara:

Nama : **JUNI SITI AISYAH**
NPM : 1801051034
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA KALIBENING, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK SELAMA SISTEM PEMBELAJARAN DARING DI DESA KALIBENING KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Januari 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0096/In.28/D.1/TL.01/01/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : JUNI SITI AISYAH
NPM : 1801051034
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA KALIBENING, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK SELAMA SISTEM PEMBELAJARAN DARING DI DESA KALIBENING KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 17 Januari 2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.

NIP 19760222 200003 1 003





**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PEKALONGAN
DESA KALIBENING**

Alamat : Jln. Kalibening – Pekalongan No 1 Dusun II Desa Kalibening Kode Pos 34391

Kalibening, 24 Januari 2022

Nomor : 400/728/04/2021
Lampiran :
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Research**

Kepada Yth.:
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan IAIN METRO,
Fakultas Tabiyah Dan Ilmu Keguruan

Di –

METRO

Dengan hormat ;
Menindak lanjuti Surat No : B-0095/In.28/D. 1/L.00/01/2022 Perihal : Izin
RESEARCH , Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : SUMIJO
Jabatan : Kepala Desa Kalibening

Mengizinkan Saudara/i :

Nama : JUNI SITI AISYAH
NPM : 1801051034
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Sistem Pembelajaran Daring di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.*

Melakukan Kegiatan RESEARCH di Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, Perlu Kami Informasikan beberapa Hal sebagai berikut :

- 1) Pada perinsipnya kami menyetujui Permohonan tersebut ;
- 2) Izin melakukan peneitian digunakan semata-mata hanya untuk kepentingan Akademik.
- 3) Izin Pengambilan data Di Desa Kalibening tahun 2022

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.



19/01/2022

Tabel Wawancara dengan Informan

Nama Informan : Poniyem

Orangtua dari : Nadin Octamira

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1. | Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? | Menurun |
| 2. | Apakah bapak/ibu membuat jadwal belajar anak selama pembelajaran daring? | Saya tidak membuat jadwal secara khusus, tapi biasanya anak saya belajar selepas solat magrib |
| 3. | Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan cara belajar anak selama pembelajaran daring? | Saya tidak selalu memperhatikan cara belajar anak saya, karena yang biasa mendampingi kakaknya |
| 4. | Bagaimana perkembangan kepribadian (Sikap, Moral, dan Tingkahlaku) anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? | Selama pembelajaran daring anak saya menjadi malas belajar, semangat belajarnya menurun |
| 5. | Apakah bapak/ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan anak selama pembelajaran daring? | Walaupun jarang mendampingi ketika belajar, tetapi saya selalu menanyakan kegiatan yang dilakukan anak saya selama pembelajaran daring |
| 6. | Apa bentuk motivasi yang bapak/ibu berikan ketika memotivasi anak selama pembelajaran daring? | kata-kata untuk menambah semangat belajar |
| 7. | Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring? | waktu yang saya berikan untuk anak kurang |
| 8. | Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut? | Biasanya saya meminta kakaknya untuk mengawasi ketika belajar |

19/2022
/01

Tabel Wawancara dengan Informan

Nama Informan : *Puspita Sari*

Orangtua dari : *Cariso Melani Putri*

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1. | Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? | Menurun |
| 2. | Apakah bapak/ibu membuat jadwal belajar anak selama pembelajaran daring? | Saya membuat jadwal belajar setiap malam, setelah salat magrib |
| 3. | Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan cara belajar anak selama pembelajaran daring ? | Saya selalu memperhatikan cara belajarnya, saya juga membantu menjelaskan pelajaran yang kurang dimengerti anak saya |
| 4. | Bagaimana perkembangan kepribadian (Sikap, Moral, dan Tingkahlaku) anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? | Sekarang menjadi malas ketika belajar dan lebih asik main hp |
| 5. | Apakah bapak/ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan anak selama pembelajaran daring? | Iya, saya selalu menanyakan bagaimana kegiatan anak saya selama pembelajaran daring |
| 6. | Apa bentuk motivasi yang bapak/ibu berikan ketika memotivasi anak selama pembelajaran daring? | Menasehat |
| 7. | Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring? | Anak saya sering merasa bosan ketika belajar terlalu lama |
| 8. | Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut? | Biasanya saya beri hadiah agar semangat belajar lagi |

20/2022
101

Tabel Wawancara dengan Informan

Nama Informan : *Warkini*

Orangtua dari : *Nasywa Yulia Aida*

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1. | Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? | <i>Menurun</i> |
| 2. | Apakah bapak/ibu membuat jadwal belajar anak selama pembelajaran daring? | <i>Iya, saya membuat jadwal belajar di pagi setelah sekolah daring dan di malam hari</i> |
| 3. | Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan cara belajar anak selama pembelajaran daring? | <i>Saya selalu memperhatikan cara belajar anak saya, saya juga membelikan buku untuk menunjang belajarnya</i> |
| 4. | Bagaimana perkembangan kepribadian (Sikap, Moral, dan Tingkahlaku) anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? | <i>Semangat belajarnya menurun dan menjadi ketergantungan dengan hp</i> |
| 5. | Apakah bapak/ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan anak selama pembelajaran daring? | <i>Saya tidak pernah lupa untuk menanyakan aktivitas anak saya selama pembelajaran daring</i> |
| 6. | Apa bentuk motivasi yang bapak/ibu berikan ketika memotivasi anak selama pembelajaran daring? | <i>Nasehat</i> |
| 7. | Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring? | <i>Anak saya kadang lebih asik bermain hp</i> |
| 8. | Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut? | <i>Saya selalu mendampingi dan mengawasi anak saya ketika belajar</i> |

20/01/2022

Tabel Wawancara dengan Informan

Nama Informan : Indah Wati

Orangtua dari : Zivara Maysta Putri

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1. | Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? | Menurun, sebelum belajar daring biasanya anak saya peringkat 1 ditelas sekarang jadi peringkat 3 |
| 2. | Apakah bapak/ibu membuat jadwal belajar anak selama pembelajaran daring? | Biasanya di malam hari, karena zivara mengikuti les di siang hari |
| 3. | Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan cara belajar anak selama pembelajaran daring? | Saya selalu memperhatikan cara belajar anak saya |
| 4. | Bagaimana perkembangan kepribadian (Sikap, Moral, dan Tingkahlaku) anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? | Ketika les belajar dengan teman-temannya dia semangat belajar kalau belajar di rumah malas-malasan |
| 5. | Apakah bapak/ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan anak selama pembelajaran daring? | Iya saya selalu menanyakan aktivitas belajarnya selama pembelajaran daring |
| 6. | Apa bentuk motivasi yang bapak/ibu berikan ketika memotivasi anak selama pembelajaran daring? | Nasehat maupun kata-kata |
| 7. | Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring? | Kadang sering malas-malasan ketika belajar |
| 8. | Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut? | Saya biasanya merayu dengan membelikan hadiah. |

21/2022
/01

Tabel Wawancara dengan Informan

Nama Informan : *Ria Restana*

Orangtua dari : *Alya Menoza Ramadhani*

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1. | Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? | <i>Menurun.</i> |
| 2. | Apakah bapak/ibu membuat jadwal belajar anak selama pembelajaran daring? | <i>Saya tidak membuat jadwal belajar, kalau ada pr baru belajar</i> |
| 3. | Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan cara belajar anak selama pembelajaran daring? | <i>Saya tidak setiap hari memperhatikan cara belajar anak saya, karena anak saya lebih sering belajar dengan kemannya</i> |
| 4. | Bagaimana perkembangan kepribadian (Sikap, Moral, dan Tingkahlaku) anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? | <i>sekarang jadi susah ketika disuruh belajar</i> |
| 5. | Apakah bapak/ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan anak selama pembelajaran daring? | <i>Saya jarang sekali menanyakan aktivitas yang dilakukan anak saya selama belajar daring</i> |
| 6. | Apa bentuk motivasi yang bapak/ibu berikan ketika memotivasi anak selama pembelajaran daring? | <i>Nasehat</i> |
| 7. | Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring? | <i>Anak saya susah disuruh belajar dan lebih asik bermain game di hp</i> |
| 8. | Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut? | <i>Biasanya saya bertukuman seperti tidak boleh main hp sebelum Prnya selesai</i> |

21/2022
/01

Tabel Wawancara dengan Informan

Nama Informan : Sili Indah Sari

Orangtua dari : Zulpa Agustina

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1. | Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? | Menurun |
| 2. | Apakah bapak/ibu membuat jadwal belajar anak selama pembelajaran daring? | saya membuat jadwal belajar di pagi dan malam hari |
| 3. | Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan cara belajar anak selama pembelajaran daring ? | saya tidak terlalu memperhatikan cara belajar anak saya, karena dia lebih sering belajar sendiri |
| 4. | Bagaimana perkembangan kepribadian (Sikap, Moral, dan Tingkahlaku) anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? | Jadi susah diatur |
| 5. | Apakah bapak/ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan anak selama pembelajaran daring? | Saya tidak selalu menanyakan aktifitas belajarnya selama belajar daring |
| 6. | Apa bentuk motivasi yang bapak/ibu berikan ketika memotivasi anak selama pembelajaran daring? | Nasehat, dan saya ajari pelan-pelan jika ada pelajaran yang kurang dimengerti |
| 7. | Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring? | anak saya susah jika diberi tahu |
| 8. | Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut? | saya beri hadiah agar nurut dan semangat belajar. |

29/2022
/01

Tabel Wawancara dengan Informan

Nama Informan : Sili Maryam Orangtua dari : Dinda Aprilia

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1. | Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? | Menurun |
| 2. | Apakah bapak/ibu membuat jadwal belajar anak selama pembelajaran daring? | Saya tidak membuat jadwal belajar, tetapi jika ada pr dari sekolah saya meminta agar cepat diterjatan |
| 3. | Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan cara belajar anak selama pembelajaran daring ? | Tidak, anak saya lebih sering belajar sendiri atau bersama temannya |
| 4. | Bagaimana perkembangan kepribadian (Sikap, Moral, dan Tingkahlaku) anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? | cepat bosan ketika belajar sendiri dirumah, jadi terkadang saya biarkan untuk belajar bersama teman-temannya. |
| 5. | Apakah bapak/ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan anak selama pembelajaran daring? | saya jarang menanyakan aktivitas yang dilakukan anak saya selama pembelajaran daring |
| 6. | Apa bentuk motivasi yang bapak/ibu berikan ketika memotivasi anak selama pembelajaran daring? | kata-kata agar tetap semangat belajar |
| 7. | Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring? | kadang suko membantah jika diberi tahu |
| 8. | Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut? | Biasanya saya berhukuman agar tidak bermalas-malasan ketika belajar |

22/2022
101

Tabel Wawancara dengan Informan

Nama Informan : Adini Anggraini

Orangtua dari : Rakha Firman Ramadhar

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1. | Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? | Menurun |
| 2. | Apakah bapak/ibu membuat jadwal belajar anak selama pembelajaran daring? | Saya membuat belajar les. setiap hari Rabu dan Kamis |
| 3. | Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan cara belajar anak selama pembelajaran daring? | Saya kurang memperhatikan cara belajar anak saya selama pembelajaran daring |
| 4. | Bagaimana perkembangan kepribadian (Sikap, Moral, dan Tingkahlaku) anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? | Selama pembelajaran daring anak saya lebih senang belajar bersama di rumah kemannya di bandingkan belajar di rumah |
| 5. | Apakah bapak/ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan anak selama pembelajaran daring? | Terkadang saya menanyakan aktivitas belajar anak saya selama belajar daring |
| 6. | Apa bentuk motivasi yang bapak/ibu berikan ketika memotivasi anak selama pembelajaran daring? | Biasanya berupa Nasehat |
| 7. | Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring? | Anak saya kadang merasa bosan ketika belajar di rumah |
| 8. | Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut? | Saya memberinya hadiah. |

23/01/2022

Tabel Wawancara dengan Informan

Nama Informan: Candra Sephrani Orangtua dari: Dea Ayu Anum Sari

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1. | Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? | Menurun |
| 2. | Apakah bapak/ibu membuat jadwal belajar anak selama pembelajaran daring? | Tidak |
| 3. | Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan cara belajar anak selama pembelajaran daring? | saya kurang memperhatikan cara belajar anak saya |
| 4. | Bagaimana perkembangan kepribadian (Sikap, Moral, dan Tingkahlaku) anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? | Selama pembelajarannya daring anak saya jadi susah disuruh belajar |
| 5. | Apakah bapak/ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan anak selama pembelajaran daring? | Sesekali saya menanyakan bagaimana aktivitas belajarnya selama pembelajaran daring |
| 6. | Apa bentuk motivasi yang bapak/ibu berikan ketika memotivasi anak selama pembelajaran daring? | kata-kata |
| 7. | Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring? | Anaknya susah diberitahu dan semangat belajarnya kurang |
| 8. | Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut? | Biasanya saya menyuruh saudara saya untuk mendampingi dea belajar atau saya beri hadiah |

23/2022
/01

Tabel Wawancara dengan Informan

Nama Informan : Dewi Irawati

Orangtua dari : Vina sintia Natasya

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1. | Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? | Menurun |
| 2. | Apakah bapak/ibu membuat jadwal belajar anak selama pembelajaran daring? | saya tidak membuat jadwal tetapi biasanya anak saya belajar setiap malam hari |
| 3. | Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan cara belajar anak selama pembelajaran daring? | saya kurang memperhatikan cara belajar anak saya |
| 4. | Bagaimana perkembangan kepribadian (Sikap, Moral, dan Tingkahlaku) anak bapak/ibu selama pembelajaran daring? | kadang suka bermalas-malasan ketika belajar |
| 5. | Apakah bapak/ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan anak selama pembelajaran daring? | Terkadang saya menanyakan aktivitas belajar anak saya |
| 6. | Apa bentuk motivasi yang bapak/ibu berikan ketika memotivasi anak selama pembelajaran daring? | Nasehat |
| 7. | Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memotivasi anak selama pembelajaran daring? | suka bermalas-malasan ketika belajar dan susah diberi tahu |
| 8. | Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala tersebut? | saya meminta kalakanya untuk mendampingi ketika belajar |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Juni Siti Aisyah
NPM : 1801051034

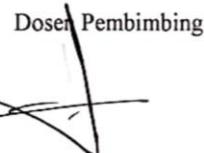
Jurusan : PGMI
Semester : VII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen |
|----|-----------------------|------------|--|-----------------------|
| 1. | Rabu 2/2022 /02 | | 1. Mengkaji lampiran 2. Pembale penulisan 3. Apa alasan mentapke ke responden | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing


Sudirin, M.Pd
NIP. 19620624 198912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Juni Siti Aisyah
NPM : 1801051034

Jurusan : PGMI
Semester : VIII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen |
|----|-------------------------|------------|----------------------------------|-----------------------|
| 1 | Senin 07/2022 /02 | | hasil penelitian oleh Kembali | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Sudirin, M.Pd
NIP. 19620624 198912 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Juni Siti Aisyah
NPM : 1801051034

Jurusan : PGMI
Semester : VIII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen |
|----|-------------------------|------------|-----------------------------|-----------------------|
| 1 | Senin 14/2022 /02 | 1 2 | Diagram Amplop | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Sudirin, M.Pd
NIP. 19620624 198912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Juni Siti Aisyah
NPM : 1801051034

Jurusan : PGMI
Semester : VIII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen |
|----|------------------------|------------|-----------------------------|-----------------------|
| 1 | Rabu 23/2022 /02 | | ace Skripsi | Ah |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Sudirin, M.Pd
NIP. 19620624 198912 1 001

Foto-Foto Penelitian



Wawancara dengan ibu Poniyim



Wawancara dengan ibu Puspita sari



Wawancara dengan ibu Wartini



Wawancara dengan ibu Indah Wati



Wawancara dengan ibu Siti Indah Lestari



Wawancara dengan ibu Ria Restiana



Wawancara dengan ibu Siti Maryam



Wawancara dengan Ibu Fitriani



Wawancara dengan ibu Candra Novitasari



Wawancara dengan ibu Dewi Irawati



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-187/In.28/S/U.1/OT.01/01/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

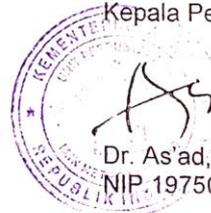
Nama : Juni Siti Aisyah
NPM : 1801051034
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801051034

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Maret 2022
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telpon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*:
tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Juni Siti Aisyah
NPM : 1801051034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PERAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK SELAMA SISTEM PEMBELAJARAN DARING DI DESA KALIBENING KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Metro, 16 Maret 2022



Yulivulandana, M.Pd

NIP. 19700721 199903 1 002

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Juni Siti Aisyah, lahir pada tanggal 30 Juni 2000 di Kalibening Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, dari pasangan Bapak Sunardi dan Ibu Muji Sulastri. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Negeri 1 Kalibening, lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pada SMP Negeri 2 Pekalongan, lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pada SMA Negeri 1 Pekalongan, lulus pada tahun 2018, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.